

# IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

## TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SRI MUHARNI  
NIM: 22290120009

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H/2023 M

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciptanya milik UIN Suska Riau

**Lembaran Pengesahan**

Nama  
Nomor Induk Mahasiswa  
Gelar Akademik  
Jurusan

: Sri Muharni  
: 22290120009  
: M.Pd. (Magister Pendidikan)  
: Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu  
Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Tim Penguji:

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Djeprin E. Hulawa, M.Ag.**  
Penguji II/Sekretaris

**Prof.Dr. Risnawati, M.Pd**  
Penguji III

**Dr. Eva Dewi M.Ag.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

11/12/2023

UIN SUSKA RIAU

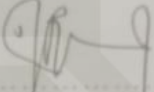
## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: "Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ." yang ditulis oleh sdr:

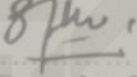
Nama : Sri Muharni  
NIM : 22290120009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 11 Desember 2023

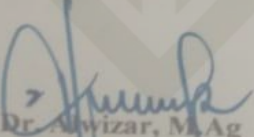
Penguji I,  
Prof.Dr.Hj.Risnawati, M. Pd  
NIP.19650304 199303 2001

  
Tgl.: 21 Desember 2023

Penguji II,  
Dr. Eva Dewi, M. Ag  
NIP.19750517 200312 2003

  
Tgl.: 21 Desember 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Abwizar, M. Ag  
NIP. 19700422 200312 1 002

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

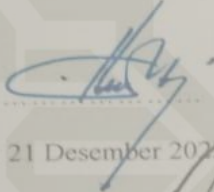
## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**, yang ditulis oleh sdr:

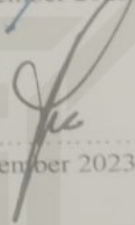
Nama : Sri Muharni  
NIM : 22290120009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 11 Desember 2023.

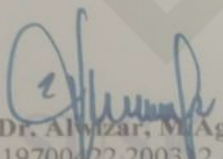
Pembimbing I,  
**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP.196508171994022001

  
Tgl.: 21 Desember 2023

Pembimbing II  
**Dr. Sohiron, M.Pd.I, CHQA**  
NIK. 130 117 070

  
Tgl.: 21 Desember 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 19700422 2003 12 1 002

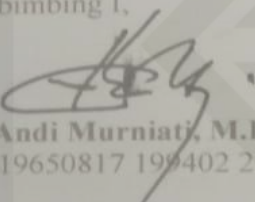
## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis** yang ditulis oleh:

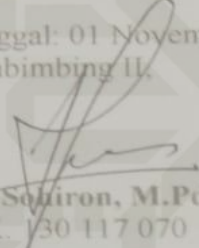
Nama : Sri Muharni  
NIM : 22290120009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

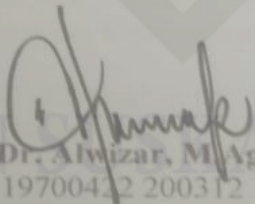
Tanggal: 01 November 2023  
Pembimbing I,

  
Dr. Andi Murniati, M.Pd  
NIP.19650817 199402 2 001

Tanggal: 01 November 2023  
Pembimbing II,

  
Dr. Soliron, M.Pd.I,CHQA  
NIK. 130 117 070

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Alwizar, M.Ag  
NIP. 19700412 200312 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Andi Murniati, M.Pd  
DISEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS  
Perihal : Tesis  
Sri Muharni

Kepada Yth :  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

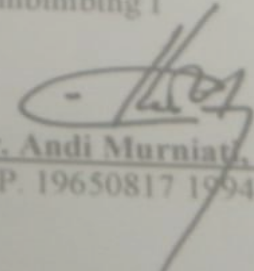
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Sri Muharni
NIM	: 22290120009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 01 November 2023  
Pembimbing I

  
Dr. Andi Murniati, M.Pd  
NIP. 19650817 199402 2 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Sohiron, M.Pd.I, CHQA**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Sri Muharni

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

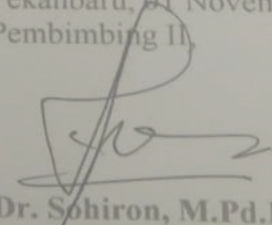
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Sri Muharni  
NIM : 22290120009  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 01 November 2023  
Pembimbing II,



**Dr. Sohiron, M.Pd.I, CHQA**  
NIK. 130 117 070

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Sri Muharni
NIM	22290120009
Program Study	Pendidikan Agama Islam
Judul	<b>Implementasi Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis</b>

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **“Implementasi Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dan bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 November 2023  
Yang menyatakan



Sri Muharni



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga besar dan orang-orang tercinta terkhusus suami saya Hendra Chaniago senantiasa berkorban dan mendo'akan agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M. A. dan Dr. Zaitun, M. Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Alwizar, M. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Khairil Anwar, S.Ag, M.A, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini
7. Bapak Dr. Sohiron, M.Pd, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terimakasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam, semoga sehat selalu dan sukses.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Bapak Kepala Sekolah SDIT Al Jauhar dan Wakil Kurikulum yang telah memberikan izin meneliti di tempat Bapak serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di sekolah tersebut telah bersedia mendampingi penulis, semoga SDIT di Kecamatan Mandau selalu maju . Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna , selaku manusia biasa penulis banyak menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Pekabaru  
Penulis

SRI MUHARNI  
NIM. 22290120009

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	
<b>ABSTRACT.....</b>	
<b>خلاصة.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>14</b>
A. Kerangka Teori.....	14
1. Implementasi Kurikulum Terpadu.....	14
2. Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI.....	44
3. Kurikulum Merdeka.....	65
B. Penelitian Relevan.....	81
C. Definisi Operasional.....	85
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>88</b>
A. Jenis Penelitian.....	88
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	89
C. Responden Penelitian.....	89
D. Teknik Pengumpulan Data.....	90
E. Teknik Analisis Data.....	92
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>94</b>
A. Penyajian Data.....	94
1. Temuan Umum Penelitian.....	94
a. Gambaran Umum SDIT Al Jauhar.....	94
b. Profil Sekolah.....	94
c. Sumber Daya Manusia.....	99
d. Sarana dan Prasarana.....	101
2. Temuan Khusus Penelitian .....	102
B. Hasil Penelitian.....	106
1. Implementasi Kurikulum Terpadu.....	106
2. Tujuan Implementasi Kurikulum dalam Perencanaan Implementasi dalam Pembelajaran PAIdi SDIT Al Jauhar.....	130
3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Agama Islam di SDIT Al Jauhar.....	132
C. Pembahasan .....	132
1. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI.....	132
2. Tujuan Implementasi Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI.....	139
3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kurikulum Terpadu.....	140
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>142</b>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

142  
144  
146  
153

A. Kesimpulan.....  
B. Saran.....  
**DAFTAR PUSTAKA.....**  
**LAMPIRAN.....**



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Abstrak.

Dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan Nasional akan jelas arah yang akan ditempuh sebuah kurikulum, maka diperlukan adanya ide kurikulum terbaru seperti halnya kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu dapat menambah wawasan tersendiri untuk mendalami sebuah kurikulum. Dalam kurikulum terpadu guru harus berwawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis handal, rasa percaya diri tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademis guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aljauhar, yang berdiri sejak 2005, berawal dari kumpulan komunitas Ikatan Keluarga Haji Duri melihat lulusan – lulusan sekolah dasar dari sekolah lain yang mondok di pesantren dan pesantren setara dengan SMP Sederajat. Sumber data dari Informan kunci yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan Guru PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, maka digunakan deskripsi kualitatif. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data dari informan penelitian. Maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. *Pertama*, Pelaksanaan Implementasi kurikulum SIT dalam pembelajaran PAI di SDIT Aljauhar Duri dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yaitu merumuskan filosofi kurikulum SIT yang terintegrasi, merumuskan perencanaan kurikulum, Kurikulum dievaluasi oleh tim pengembang dan penyusun kurikulum. *Kedua*, Adapun tujuan dari Pelaksanaan Kurikulum SIT dalam pembelajaran PAI di SDIT Aljauhar Duri telah tercapai, bisa dilihat dari perkembangan dan penyusunan serta pelaksanaan telah mengacu pada tujuan lembaga, cita-cita pengintegrasian dan dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah, kondisi peserta didik keberagaman potensi, kebutuhan masyarakat, kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang terdapat di sekolah. *Ketiga*, Faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum sesuai potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah dan JSIT, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum adalah minimnya minat baca untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kurikulum, Islam Terpadu*

## ملخص

مع منهج أهداف التعليم الوطنية، سيكون الاتجاه الذي سيتخذه المنهج التعليمي واضحًا، لذلك من الضروري الحصول على أحدث أفكار المناهج، مثل المنهج المتكامل. يمكن للمنهج المتكامل أن يضيف رؤية لتعميق المنهج. في المنهج المتكامل، يجب أن يتمتع المعلمون ببصيرة واسعة، وإبداع عالٍ، وثقة عالية بالنفس، وشجاعة لحزم المواد وتطويرها أكاديميًا، يُطلب من المعلمين الاستمرار في استكشاف المعلومات العلمية المتعلقة بالمادة التي سيتم تدريسها، وكثرة القراءة من الكتب حتى لا يركز إتقان المواد التعليمية فقط على مجالات معينة من الدراسة. تم إجراء هذا البحث في مدرسة الجوهر الابتدائية الإسلامية المتكاملة، التي أسست عام 2005، بدءاً من مجموعة رابطة عائلة الحجاج دوري التي رأت في خريجي المدارس الابتدائية من المدارس الأخرى الذين كانوا يلتحقون في المدارس الثانوية الإسلامية بمعهد الجوهر وما يعادلها. مصادر البيانات من مصادر المعلومات الرئيسية هي مدير المدرسة ونائب المدير للمنهج التعليمي ومدرسي التربية الدينية الإسلامية (PAI). وكانت تقنية جمع البيانات المستخدمة هي من خلال أدوات المقابلة والوثائق. وفي الوقت نفسه، لتحليل البيانات، تم استخدام الأوصاف النوعية. بناءً على عملية جمع وتحليل البيانات من مخبرين البحث. لذلك يمكن للباحثين استنتاج عدة أشياء: أولاً، يتم تنفيذ منهج المدارس الإسلامية المتكاملة (SIT) في تعلم PAI في المدرسة الابتدائية الإسلامية الجوهر دوري (SDIT Al-Jauhar Duri) باستخدام مبادئ إدارة المناهج، وهي صياغة فلسفة منهج SIT، وصياغة تخطيط المناهج، ويتم تقييم المنهج من قبل فريق من مطوري المناهج والمجمعين. ثانياً، تم تحقيق أهداف تنفيذ منهج SIT في تعلم PAI في SDIT الجوهر دوري، ويمكن ملاحظة ذلك من التطوير والإعداد والتنفيذ الذي أشار إلى أهداف المؤسسة، وتم تطويره من خلال اتخاذ مراعاة خصائص المدرسة، وحالة الطلاب، وتنوع الإمكانيات، واحتياجات المجتمع، ونقاط القوة والضعف، والفرص والتحديات الموجودة في المدرسة. ثالثاً، العوامل التي تدعم تنفيذ المنهج وفقاً لإمكانات وقدرات الطلاب، عدد المعلمين المناسبين والأكفاء، نفس الرؤية والفهم بين مدير المدرسة وشبكة المدارس الإسلامية المتكاملة (JSIT) والمعلمين والموظفين، الدافع التعليمي العالي للمعلمين والطلاب، الدعم من أولياء أمور الطلاب والمرافق المدرسية والبنية التحتية الكافية. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل التي تعيق تنفيذ المناهج الدراسية هي عدم الاهتمام بالقراءة لزيادة الرؤية فيما يتعلق بالابتكار في التعلم.

## Abstract

With the existence of a national educational goals curriculum, it will be clear what direction a curriculum will take. Therefore, it is necessary to have the latest curriculum ideas, such as an integrated curriculum. An integrated curriculum can add insight to deepen a curriculum. In an integrated curriculum, teachers must have broad insight, high creativity, high self-confidence, and the courage to package and develop teachings materials. Academically, teachers are required to continue to explore scientific information related to the material to be taught, read lots of books so that mastery of teaching materials is not focused only on certain areas of study. This research was conducted at the Al-Jauhar Integrated Islamic Elementary School (SDIT Al-Jauhar), which was founded in 2005. It started with the Duri Hajj Family Association (IKHD), seeing elementary school graduates from other schools studying at the Al-Jauhar Islamic boarding school at the junior high level. Data sources from key informants are the school principal, head of curriculum and PAI (Islamic Religious Education) teachers. The data collection technique used was observation, interview instruments and documentation, while to analyze the data, qualitative descriptions were used. Based on the process of collecting and analyzing data from research informants, the researcher can conclude several things. First, Implementation of the SIT (Islamic Integrated School) curriculum in PAI learning at SDIT Al-Jauhar Duri is carried out using curriculum management principles, namely formulating an integrated SIT curriculum philosophy, formulating curriculum planning, then curriculum is evaluated by a team of curriculum developers and compilers. Second, the objectives of implementing the SIT Curriculum in Islamic Religious Education at SDIT A-Jauhar Duri have been achieved, this can be seen from the development, preparation and implementation that has referred to the goals of the institution, the ideals of integration and was developed by taking into account the characteristics of the school, the conditions of potential diverse students, community needs, strengths, weaknesses, opportunities and challenges found in schools. Third, factors that support the implementation of the curriculum according to students' potential and abilities, the number of adequate and competent teachers, the same vision and mission between the principal and JSIT (Islamic Integrated School Network), teachers and employees, high learning motivation for teachers and students, support from parents' students and adequate school facilities and infrastructure. Meanwhile, the factors that hinder curriculum implementation are the lack of interest in reading to increase insight regarding learning innovation.

**Keywords:** implementation, curriculum, integrated

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan komponen yang ada dalam pendidikan dimana memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan agar berjalan terarah dengan baik. Bahkan terdapat pendapat menyatakan bahwa tidak ada kurikulum maka di sekolah tidak ada proses pendidikan<sup>1</sup>. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dicanangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan serta peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan kata lain kurikulum adalah alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pengajaran. Kurikulum disusun dengan maksud mengembangkan manusia-manusia yang demokratis yang menitikberatkan pada pengembangan intelegensi dan kepribadian sehingga ilmu pengetahuan untuk bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum

---

<sup>1</sup> Tekpend FIP UPI, “*Kedudukan, Konsep, Fungsi, dan Peranan Kurikulum*” (<https://kurtek.upi.edu/kedudukan-konsep-fungsi-dan-peranan-kurikulum/>), Diakses pada 14 Nov 2023, pukul 20.00)



Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).<sup>2</sup>

Dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan Nasional akan jelas arah yang akan ditempuh sebuah kurikulum, maka diperlukan adanya ide kurikulum terbaru seperti halnya kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu dapat menambah wawasan tersendiri untuk mendalami sebuah kurikulum apalagi ada sebagian sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 berbasis kurikulum Sekolah Islam terpadu yang dikembangkan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berupaya untuk memaksimalkan peran dari guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga tercipta sinergi yang konstruktif dalam mengembangkan kompetensi dari peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif dalam komite sekolah untuk memberi perhatian dalam proses pendidikan putra-putri mereka<sup>3</sup>.

Dengan adanya kurikulum terpadu ini siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, mengaitkan hubungan materi pelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya, dalam belajar kelompok siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik selain aspek kognitif. Pembelajaran terpadu pada kurikulum terpadu juga mengakomodir kecerdasan siswa, dan guru dapat dengan mudah menggunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>2</sup> Fitri Wahyuni, "Kurikulum dari Masa Ke Masa". Jurnal *Al-Adabiya*, Vol. 10 No. 2, Juli – Desember 2015., h. 234-239.

<sup>3</sup> Purwanto, Anim, "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu". Jurnal *Basic edu* Vol 6 (1).2022. h.335-342.

siswa belajar aktif sebagai metode pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru.

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap (Wolfinger, 1994:133). Rasional pemaduan itu antara lain disebabkan oleh beberapa hal berikut.

1. Kebanyakan masalah dan pengalaman (termasuk pengalaman belajar) bersifat interdisipliner, sehingga untuk memahami, mempelajari dan memecahkannya diperlukan multi-skill.
2. Adanya tuntutan interaksi kolaboratif yang tinggi dalam memecahkan berbagai masalah.
3. Memudahkan anak membuat hubungan antar skemata dan transfer pemahaman antar konteks.
4. Demi efisiensi.
5. Adanya tuntutan keterlibatan anak yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Dalam kurikulum terpadu guru diwajibkan untuk berwawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis handal, rasa percaya diri tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademis guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini maka pembelajaran terpadu akan sulit terwujud dengan baik.

Tidak hanya guru yang dituntut agar kreatif dalam pembelajaran kurikulum terpadu, siswa juga harus kreatif, karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (meghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki peserta didik maka penerapan model pembelajaran terpadu sangat sulit terlaksana.

Fokus perhatian pembelajaran terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Aminuddin, 1994). Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai:

1. suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak;
2. suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan);
3. merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Masih ada beberapa hal lain yang dapat menghambat terwujudnya pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu seperti aspek penilaian, aspek kurikulum, aspek sarana dan prasarana, sampai pada aspek suasana pembelajaran. Dimana pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang

kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan kata lain pada saat mengajarkan sebuah TEMA, maka guru berkecenderungan mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai pemahaman, selera dan latar belakang guru itu sendiri.

Seperti yang peneliti temukan di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di kecamatan Mandau ketika peneliti berkunjung kesana 3 bulan yang lalu tepatnya pada tanggal 03 April 2023, dimana peneliti melihat dan memperhatikan seorang wali kelas sedang mengajarkan Pelajaran Tematik, yang mana pada kenyataannya sekolah tersebut adalah sekolah berbasis agama. Sedangkan pelajaran Tematik seharusnya lebih banyak diajarkan pada sekolah umum seperti SD Negeri.

Kurikulum terpadu memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (integral) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan, sehingga batas-batas antar mata pelajaran dapat ditiadakan.<sup>4</sup>

Namun kenyataannya penerapan kurikulum terpadu pada Sekolah Dasar Islam terpadu di salah satu sekolah Islam Terpadu di kecamatan Mandau masih belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala SD IT di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yakni dengan melakukan pembaharuan kurikulum dengan menerapkan kurikulum terpadu yakni

<sup>4</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-7, 2018, Bandung), h. 92

menerapkan perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum pendidikan agama Islam yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah dalam perwujudan visi dan misi sekolah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman. SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ini selain mengembangkan ilmu pendidikan agama juga menerapkan ilmu pengetahuan umum, hal ini dilakukan sebagai pembaharuan pendidikan di lembaga tersebut dan menerapkan prinsip kebutuhan masyarakat dewasa ini.

Setelah proses pelaksanaan kurikulum terpadu berjalan di SD IT Aljauhar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, ada beberapa gejala masalah terjadi di lapangan, gejala ini berfokus pada implementasi, Gejala ditemukan bisa mempengaruhi cara kerja yang lain di SD IT Kecamatan Mandau, dengan begitu ada gejala-gejala yang harus kita ketahui sebab dan masalahnya. Adapun gejala-gejalanya adalah:

1. Masih adanya ketidakseimbangan jam mata pelajaran agama Islam dan umum
2. Guru masih ada yang bingung mengintegrasikan kurikulum terpadu dan umum
3. Masih adanya keterbatasan integral antara kurikulum agama Islam dan umum
4. Kurikulum menjadi kurang konsisten karena pembauran antara pelajaran agama dan umum
5. Masih ada guru yang bingung dengan metode saintifik

6. Sumber daya manusia yang kurang memadai sesuai aturan kurikulum terpadu.

7. Persiapan dan pelatihan guru untuk mendalami kurikulum terpadu masih kurang memadai.

Melihat gejala-gejala di atas yang kemudian menimbulkan kesenjangan yang terjadi, khususnya tentang penerapan kurikulum terpadu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul ***“Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”***.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Implementasi Kurikulum Terpadu

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pelaksanaan.<sup>5</sup> Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai. Menurut Abdul Majid, kata implementasi digunakan selama pengembangan dan pengenalan program baru<sup>6</sup>. Sedangkan menurut E. Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam

<sup>5</sup> Deli, M. B. A. dan T, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Citra Umbara: 1997), h.273

<sup>6</sup>Majid, Abdul., *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ((Bandung: Remaja Rosda Karya: 2014), h.127

suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>7</sup>

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap. Kurikulum terpadu pada jaringan sekolah Islam terpadu merupakan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum dengan kurikulum isi lokal nasional yang berbasis pada Pendidikan Islam yang meliputi kurikulum nasional kurikulum Pendidikan Islam kurikulum kepramukaan dan skill kurikulum. Dalam kurikulum JSIT muatan lokal dijadikan sebagai pelajaran pendukung pencapaian pembelajaran PAI.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>8</sup> Pembelajaran adalah kegiatan menyampaikan informasi pelajaran dari guru kepada siswa. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun unsur – unsur ilmu pengetahuan fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang ada ketika pendidik dan murid saling berintegrasi.

Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah suatu proses memberikan didikan kepada manusia baik manusia secara umum, ataupun secara khusus seperti peserta didik di sekolah dan didikan tersebut mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma atau hukum atau disebut

<sup>7</sup> Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002), h.93

<sup>8</sup> Yolandasari. Efektifitas, *Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*.( Salatiga: IAIN, 2020) h,

peraturan agama Islam, Didikan dan bimbingan ini bertujuan agar terbentuk kepribadian atau akhlak sesuai tuntunan aturan dalam ajaran agama Islam, yang kelak digunakan dalam kehidupannya sehingga memperoleh gelar bertakwa.

Maka dari itu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan interaksi di dalam kelas antara guru dan murid di mana guru menjelaskan, menerangkan dan membimbing murid untuk menjadi manusia yang berdasarkan aturan-aturan agama dengan materi-materi yang sudah ditetapkan.

### 3. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Istilah sekolah dasar Islam terpadu diartikan sebagai sekolah berbasis agama yang dalam kurikulum, rancangan pembelajaran semua materi pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa diintegrasikan dalam doktrin agama Islam. Sekolah dasar Islam terpadu memiliki beberapa hukum ajar tersendiri dan strategi serta buku ajar yang sudah dipatenkan sebagai referensi guru mengajar.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Implementasi kurikulum terpadu tidak akan menghasilkan *output* yang baik apabila kedua kurikulum ini tidak didesain sesuai dengan tujuan pendidikan. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang esensi kurikulum yang diterapkan pada SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mendapatkan beberapa permasalahan mendasar di antaranya:



- a. Jam mata pelajaran agama Islam dan umum seharusnya seimbang mengingat sekolah adalah berbasis agama
- b. Pelaksanaan implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Tujuan implementasi pelajaran agama Islam dan umum di sekolah Islam terpadu
- d. Pembauran atau integrasi antara pelajaran agama Islam dan umum
- e. Konsep integrasi implementasi pelajaran agama Islam dan umum di sekolah dasar Islam terpadu
- f. Sumber daya manusia yang kurang memadai sesuai aturan kurikulum terpadu
- g. Persiapan dan pelatihan guru untuk mendalami kurikulum terpadu masih kurang memadai
- h. Melakukan Evaluasi Implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama.
- i. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu

## 2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah khusus membahas:

- a. Pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

- b. Tujuan implementasi kurikulum terpadu pada pelajaran agama Islam dan umum di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
- c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

### 3.

#### Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
- B. Apa saja tujuan implementasi kurikulum terpadu pada pelajaran agama Islam dan umum di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
- C. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Untuk mengetahui apa saja tujuan implementasi pelajaran agama islam dan umum di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat (mempengaruhi) implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Sedangkan Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua bagian manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diperoleh gambaran mengenai konsep pengelolaan kurikulum terpadu yang sesuai dalam segala aspeknya yang tidak hanya terpaku dalam pendidikan umum saja tetapi diintegrasikan dengan pendidikan keagamaannya.
  - b. Memberikan gambaran secara jelas kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang penerapan kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu.
  - c. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang adanya pengelolaan kurikulum terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam mengembangkan kurikulum PAI yang berlandaskan keagamaan di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum integratif yang dinamis
- c. Sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang adanya kurikulum terpadu di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
- d. Umumnya bagi pembaca, tentang hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Terpadu di SD IT Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dan faktor yang mempengaruhinya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Implementasi Kurikulum Terpadu

###### a. Defenisi Implementasi Kurikulum Terpadu

Implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, Proses, penerapan sesuatu baik itu benda atau ilmu pengetahuan dengan bertujuan agar pengelolaan tertata dengan baik.<sup>9</sup> Dapat dimaknai dengan kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan tersebut. Implementasi juga bisa disebut perluasan kegiatan-kegiatan yang saling menyesuaikan dengan tujuan.

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementation* yang dijadikan imbuhan serapan asing kedalam bahasa Indonesia yang berbunyi implementasi yang maknanya adalah pelaksanaan, melaksanakan, menerapkan pengimplementasian yaitu proses, cara, atau pembuatan pengimplementasian. Maka dapat diuraikan bahwa implementasi merupakan suatu bentuk proses pemasukan atau penerapan suatu pola, sikap dalam suatu kegiatan.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 2020) h. 1091

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan dalam melaksanakan mencakup:

- 1) Persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan atau kegiatan tersebut.
- 2) Menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk berupa sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut.
- 3) Menghantarkan kebijaksanaan/implementasi kegiatan tersebut secara kongkrit ke tujuan. Berdasarkan pandangan ini diketahui bahwa proses implementasi sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan secara administratif namun juga bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri maupun kelompok sasaran,<sup>10</sup>

Menurut Daniel A. Mazmanian menjelaskan makna implementasi ini adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implemetasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman, yang mencakup baik usaha-usaha

<sup>10</sup> Sumayadi, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. (Jakarta: Citra Utama, 2015) h. 234

untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada sasaran atau kejadian-kejadian.<sup>11</sup>

Program atau kebijakan yang dilaksanakan serta target sasaran misalnya adalah kelompok belajar/sekolah yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, adanya perubahan dan peningkatan maka pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses, itu disebut dengan implementasi.

Implementasi juga melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang disebut memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan perubahan kurikulum umum menjadi terpadu, maka para guru dan personil sekolah wajib membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, implementasi akan melibatkan berbagai penggerak baik dari institusi, maupun birokrasi. Keberhasilan implementasi akan ditentukan oleh banyak faktor, dan masing-masing faktor akan saling terhubung satu sama lain. Untuk memahami faktor tersebut maka para implementor harus erlibat didalam implementasi.

---

<sup>11</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis kebijakan : Dari formulasi ke penyusunan model- model implementasi kebijakan public*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h. 35

Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum merupakan suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis dimana kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang terjadi di sekolah. Rancangan tersebut berupa silabus yang berupa daftar judul pelajaran yang urutannya tersusun secara runtut sehingga membentuk program<sup>12</sup>. Dapat dikatakan kurikulum merupakan pedoman perencanaan yang berisi mengenai tujuan yang harus dicapai baik dari isi materi dan pengalaman belajar yang dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dikembangkan untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata<sup>13</sup>.

Miller dan Seller dalam Dinn Wahyudin mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau aktifitas-aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah, sekelompok orang yang dimaksud di sini adalah sekelompok individu yang berada di dalam lembaga sekolah, jadi implementasi kurikulum yaitu merealisasikan kurikulum kepada pembelajaran agar anak didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>14</sup>

Zaenul menyatakan implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan secara administrasi tercatat dari perencanaan hingga evaluasi secara sistematis dan

<sup>12</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),h. 54.

<sup>13</sup> Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Imtiyaz,2016),h.5.

<sup>14</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) h. 120



terukur untuk satu semester atau satu tahun ke depan di lembaga pendidikan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai proses penerapan prinsip menuntut ilmu, konsep ideal, ide, program, atau susunan maupun strategi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran.<sup>15</sup>

Implementasi kurikulum juga bisa bermakna suatu aktivitas-aktivitas baru yang sudah diatur dengan hasil musyawarah sesama manajemen kurikulum dengan niat aktivitas tersebut dapat merubah kurikulum menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga terjadi perubahan sistem pembelajaran pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah ke depannya untuk lebih baik.

Implementasi kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar. Fasilitator di sini bisa terbagi dengan beberapa, salah satunya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum maupun Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan anak didik yang menjadi sasaran. Dengan demikian dapat kita simpulkan, implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan dari program kurikulum itu sendiri, yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya. Kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta:Almuqsih Pustaka, 2018) h. 134

karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.

Kurikulum yang telah tersusun harus diimplementasikan di lapangan yaitu kelas peserta didik. Para peneliti atau para ahli dalam menyusun program implementasi kurikulum secara umum bertujuan untuk:

- 1) Mengukur derajat keberhasilan suatu inovasi kurikulum setelah suatu rencana diterapkan.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum.
- 3) Mengedepankan kurikulum sebagai implementasi.
- 4) Implementasi adalah realitas dari pelaksanaan kurikulum operasional di lapangan, yang tidak lain adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Implementasi kurikulum terpadu dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dengan durasi pembelajaran agama diperbanyak atau dimasukkan dalam setiap lini materi umum, (written curriculum) ke dalam bentuk pembelajaran.

Dalam penelitian ini kurikulum yang diteliti adalah kurikulum Terpadu .maka, Implementasi kurikulum terpadu adalah sistem yang tepat untuk sekolah swasta yang ingin lebih mengedepankan nilai-nilai agama. Adapun penunjang terjadinya Implementasi daripada Kurikulum Terpadu itu sendiri yaitu:

### 1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap awal dalam kurikulum, karena perencanaan adalah hal utama dalam merumuskan satu hal yang kelak diimplementasikan. Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan dan informasi yang peneliti dapatkan bahwa. Perencanaan implementasi Kurikulum Terpadu ini melalui tahapan pembuatan RPP dan Silabus.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum Terpadu itu kita memakai muatan ciri khas Sekolah Islam Terpadu, disini juga kurikulumnya gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum Khas Sekolah Islam Terpadu, jadi sebelum itu guru-guru membuat rencana pembelajaran yang baik terlebih dahulu.

Demikian perencanaan pembelajaran dalam implementasikan kurikulum terpadu di tuangkan ke dalam bentuk RPP dan silabus, dimana itu mengikuti sistem yang sudah ada dari pemerintah, dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu maka sekolah bisa membuat kebijakan sendiri dalam kurikulum, misalnya adalah menambahkan durasi waktu untuk pembelajaran PAI, Bisa juga dengan menambahkan kelompok belajar.

### b. Ruang Lingkup Implementasi Kurikulum Terpadu

Ruang lingkup Implementasi kurikulum terpadu mencakup tiga tahapan pokok untuk menjadi sebuah tindakan yang sempurna dan ketiga ini saling bersinergi agar implementasi dapat berproses dengan baik, dimulai dari

pengembangan program, dalam hal ini mencakup program-program tahunan yang sudah direncanakan, kemudian semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. Setelah proses pengembangan program dilaksanakan kemudian implementasi menuju pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan dan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, maka selanjutnya guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi adalah proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Adapun pihak-pihak yang terlibat dengan implementasi kurikulum terpadu adalah sebagai berikut:

1) Pakar Ilmu Pendidikan.

Secara umum, peran pakar ilmu pendidikan dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai tenaga ahli atau konsultan kurikulum. Dalam praktik implementasi kurikulum tentu saja amat penting, sering kali berada dalam posisi sebagai konsultan kurikulum yaitu dengan tugas yang sesuai dengan kepakarannya.

2) Ahli Kurikulum.

Ahli dalam pembuatan kurikulum yaitu orang-orang yang terlibat dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum yang dijadikan sebagai dokumen terdiri dari pakar pendidikan, pakar kurikulum dan administrator pendidikan.

### 3) Supervisor

Pengawas atau biasa disebut Supervisor adalah orang yang sangat dibutuhkan dalam proses implementasi kurikulum haruslah ada supervisor dalam kerangka tugas sebagai pemimpin pendidikan. Sehingga setiap supervisor berkewajiban melaksanakan tugasnya mengawasi sebuah kegiatan untuk mendatangi dan membimbing yang disupervisi, yaitu guru ke arah pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

### 4) Sekolah.

Pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang terkait dengan peran dan tanggung jawab pihak lainnya dalam pendidikan di daerah yang bersangkutan.

### 5) Kepala sekolah

Tugas dari kepala sekolah dalam implementasi kurikulum adalah menjamin tersedianya dokumen kurikulum, membantu dan memberikan nasihat kepada guru, mengatur jadwal pertemuan guru dan menyusun laporan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah menciptakan kondisi bagi pengembangan kurikulum di sekolahnya dan menyusun rencana anggaran tahunan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatankegiatan kepemimpinannya, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

### 6) Guru

Implementasi kurikulum, guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum. Mengingat pentingnya keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Wajar apabila pendidikan guru haruslah diperhatikan dengan pertimbangan dari berbagai aspek yang dibutuhkan atau perlu dikuasai oleh seorang guru.

Guru juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum, seperti memahami esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Memiliki kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Dan mampu menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

#### 7) Siswa

Siswa berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena keterlibatan siswa sangat nyata dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Minat yang penuh, usaha yang sungguh-sungguh, penyesuaian tugas serta partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah.

Kesimpulan bahwa implementasi kurikulum terpaduharus mengacu pada standar proses pendidikan yang sudah dirancang oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berupa konsep, prinsip, isi, metode dan sistem evaluasi pembelajaran. Kemudian setelah kurikulum tersebut diimplementasikan diharapkan terdapat perubahan pada subjek belajar baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Adapun Manajemen Implementasi Kurikulum terpadu adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas agama interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas SDM, di mana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Maka dari itu implementasi kurikulum terpadu harus memiliki manajemen kurikulum yang merupakan daya upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan Islam sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen kurikulum di sekolah berbasis Islam meliputi pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan. Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di Sekolah Islam Terpadu sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat di Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> JSIT, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, ( Jakarta:Pustaka Mulia, 2013) h. 11

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri.

Maksud terpadu di sini adalah Islam yang utuh menyeluruh, *Integral*, bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak *da'wah* dibidang pendidikan ini sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Pendekatan di semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Op Cit*, h. 45



Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Artinya, SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Sekolah Islam Terpadu memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat.<sup>18</sup>

SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-putri mereka.

Kegiatan kunjungan ataupun interaksi keluar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat. Kesimpulan dari penjelasan di atas dapat dimengerti sebagai suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara Integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan

<sup>18</sup> Hanum, Rafidhah, *Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus SDIT Aceh Besar dan Bireuen)*. Jurnal Pendidikan Pionir: Vol 8, No 1 (Desember, 2019) h. 2

pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

### c. **Komponen Implementasi Kurikulum Terpadu**

Sekolah Islam terpadu memiliki landasan ideologis, konstitusional dan operasional yang menjadi pedoman seluruh kegiatan sekolah yang mencakup beberapa komponen yaitu:

- 1) Bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah
- 2) Bersumber dari produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan serta peraturan institusi JSIT.
- 3) Memiliki prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu SIT.

Merujuk dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan yang berlaku di negeri ini, maka sekolah Islam terpadu memiliki komponen undang-undang sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- 2) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional
- 3) Undang-undang No. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional.
- 4) Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.
- 5) Undang-undang No. 32 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

6) Undang-undang No. 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2005-2025

7) Undang-undang No. 43 tahun 27 tentang perpustakaan

8) Undang-undang No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik.<sup>19</sup>

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka SIT memiliki karakteristik atau komponen utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya. Komponen yang dimaksud adalah:

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
- 2) Sekolah hendaknya menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai rujukan dan pedoman dasar (manhaj asasi) bagi penyelenggaraan dan proses Pendidikan.
- 3) Proses Pendidikan yang dijalankan harus mampu memperdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah yang sejati, yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah di muka bumi.
- 4) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum
- 5) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar
- 6) Mengedepankan ukhwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik

<sup>19</sup> Wahab, R. *Konsep Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta:Gramedia, 2013) h.125

Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu berarti merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berpikir, dan berkarya, sehat, kuat dan berketerampilan tinggi untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya. Dengan karakteristik ini, Sekolah Islam Terpadu tampil menjadi sekolah yang dengan jelas pijakan filosofisnya, sehingga juga menjadi jelas arah, visi, misi dan tujuan pendidikannya, yaitu: pembentukan karakter (muwashofat) peserta didik ke arah pembentukan ‘abid yang mampu menjalankan kepemimpinan (khalifah).

Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Qur’an dan As-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan. Artinya, ketika guru hendak mengajarkan ilmu pengetahuan umum semestinya ilmu pengetahuan tersebut sudah dikemas dengan perspektif bagaimana Al-Qur’an dan As-Sunnah membahasnya.<sup>20</sup>

Seluruh tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan sekolah mesti menjadi figur contoh bagi peserta didik. Keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi kualitas keteladanan yang ditunjukkan oleh tenaga kependidikan.<sup>21</sup> Inilah yang telah dilakukan Rasulullah SAW kepada umatnya, sehingga menghasilkan umat terbaik. Ini pula yang harus dikembangkan oleh

<sup>20</sup> Widodo, H & Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Bandung: Rosdakarya, 2020) hlm, 56

<sup>21</sup> *Ibid*

setiap lembaga pendidikan agar menghasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Artinya ketika sekolah telah menetapkan kedisiplinan dalam kehadiran di sekolah dan kedisiplinan dalam berpakaian bagi peserta didiknya, maka tentunya yang pertama kali memberi contoh dalam kedisiplinan tersebut hendaknya dimulai dari seluruh tenaga kependidikan. Demikian pula dalam interaksi sehari-hari.

Komponen yang telah disebutkan tersebut menjadi acuan bagi SIT untuk mengembangkan dirinya menjadi sekolah yang diinginkan dan dimaksudkan oleh gerakan pemberdayaan SIT yang digelorkan oleh pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan suatu gerakan dakwah berbasis pendidikan. Diharapkan, seluruh masyarakat memahaminya, dan sekaligus menjadikan kesepuluh karakteristik ini sebagai pembeda dan yang dapat memilih mana SIT yang baik dan manapula yang jelek.<sup>22</sup>

Implementasi kurikulum terpadu memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling terikat, untuk menjalankan satu kegiatan atau implementasi kurikulum terpadu adapun komponen tersebut adalah:

- 1) Komunikasi
- 2) Sumber daya manusia
- 3) Disposisi

---

<sup>22</sup> Rohiat, 2010: 22

#### 4) Struktural Organisasi

Keberhasilan implementasi kurikulum terpadu mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan apa yang menjadi sasaran. Semua itu ditransmisikan kepada kelompok kegiatan sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan suatu kebijakan kegiatan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran. Maka untuk mencapai tujuan dari implementasi tersebut para implementor harus memiliki empat komponen yang telah disebutkan di atas.

Kurikulum Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri khusus, yang kesemuanya bermuara pada akhlak mulia'. Secara lebih rinci ciri kurikulum pendidikan yang berlandaskan Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlaqul karimah, baik dalam tujuan pengajaran, materi dan gerak pelaksanaannya.
- 2) Kandungan materi pendidikan mencakup aspek jasmaniah, intelektual, psikologi, dan spiritual.
- 3) Adanya keseimbangan antara ilmu syariah dengan ilmu-ilmu aqliyah.
- 4) Tidak mengesampingkan bakat dan apresiasi seni, tetapi juga tidak menghalangi perkembangan ahlak

5) Adanya pertimbangan terhadap kondisi psikologis peserta didik.<sup>23</sup>

Ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan implementasi kurikulum, yakni:

- 1) Ruang lingkup (*scope*) kurikulum yang merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa.<sup>24</sup> Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
- 2) Urutan bahan (*sequence*). Hal ini adalah hubungan dengan urutan penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Urutan bahan meliputi dua hal yaitu urutan isi bahan pelajaran dan urutan pengalaman belajar yang memerlukan pengetahuan tentang perkembangan anak dalam menghadapi pelajaran tertentu.<sup>25</sup>
- 3) Kontinuitas yaitu berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif.
- 4) Keseimbangan yaitu faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapat perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam

<sup>23</sup> Chatib Thaha. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 1996) h.16

<sup>24</sup> *ibid*

<sup>25</sup> *Ibid*

kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar.<sup>26</sup>

5) Integrasi atau keterpaduan yaitu komponen daripada kurikulum itu adalah saling terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang diterima. Atau siswa mampu memberi bekal dalam hidupnya yang memadukan antara agama dan kehidupan pada umumnya.

#### **d. Tujuan Implementasi Kurikulum Terpadu**

Tujuan Implementasi Kurikulum terpadu adalah berhasilnya ditransformasikan suatu kebijakan/kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana implementasi. Keberhasilan itu mencakup:

- 1) Berhasilnya kepentingan yang terpenuhi oleh pelaksana implementasi
- 2) Berhasil mengambil manfaat dari apa yang dihasilkan
- 3) Ada perubahan yang diinginkan dari sebuah aktifitas
- 4) Memiliki pelaksana program yang membuat hasil dari kegiatan tersebut
- 5) Memiliki laporan pertanggung jawaban dari seluruh aktifitas proses kegiatan yang dilaksanakan.

Implementasi kurikulum terpadu yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing jenjang. Adapun secara umum Sekolah Islam terpadu memiliki tujuan umum yaitu:

---

<sup>26</sup> *Ibid*



- 1) Mampu menyelenggarakan Pendidikan prasekolah yang mampu memberikan stimulasi efektif bagi perkembangan aspek mental-kognitif, moral, sisikal, emosional dan sosial anak agar dapat mencapai tugas perkembangan secara optimal.<sup>27</sup>
- 2) Mampu menyelenggarakan pendidikan dasar Islam yang mampu membentuk karakter anak sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku dengan tuntunan azas-azas. Pendidikan anak dalam Islam dan kompetensi standar yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>
- 3) Mampu menyelenggarakan pendidikan menengah Islam yang mampu memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mengantarkan anak-anak didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang optimal untuk siap memasuki gerbang Pendidikan selanjutnya, serta menjadi kader-kader da'wah dan pemimpin perubahan.

Terlepas dari tujuan secara internal, sekolah islam terpadu juga merujuk tujuan dengan didapat dan disesuaikan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan

<sup>27</sup> Abdullah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum SDIT*, (Jakarta:Gramedia, 2013) h. 56

<sup>28</sup> *Ibid*

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan mendidik secara Islam. Maka implementasi kurikulum sekolah islam terpadu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar. Implementasi kurikulum terpadu adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>29</sup> Tim JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017) h. 20

yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini adalah kehidupan beragama.<sup>30</sup>

Upaya untuk mengimplementasikan kurikulum terpadu sesuai dengan rancangan, dibutuhkan, ada beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Guru menjadi kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum terpadu terlaksana dengan baik. Implementasi kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu implementasi kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Implementasi kurikulum terpadu tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah:

- 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan program/unit
- 3) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
- 4) Mengatur alat perlengkapan pendidikan.
- 5) Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
- 6) Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.<sup>31</sup>

Pada tingkat kelas, guru sebagai implementor kurikulum, adapun tugas dan fungsi guru sebagai implementor adalah:

- 1) Melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Tim JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017) h. 20

- 2) Mengatur pelaksanaan kegiatan pengisian buku laporan pribadi.
- 3) Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mengatur melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu, pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dan juga Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan.

Tujuan Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam, diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.<sup>32</sup>

Kurikulum pendidikan Islam bertujuan menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani. Ia juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup agar hidup mengalami perubahan. Perubahan itu meliputi perubahan pemikiran, perasaan dan keterampilan.<sup>33</sup>

Tujuan sekolah islam terpadu juga tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya. Dari penjelasan di atas dapat kita memahami bahwa tujuan dari sekolah islam terpadu adalah

- 1) Mampu berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup
- 2) Mampu melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan Teknik penilaiannya yang sesuai.

<sup>32</sup> Widyowati, L, *Tesis : Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School (Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma"arif Gunungpring Magelang)* (Salatiga: Program Pascasarjana STAIN Salatiga., 2020) h.97

<sup>33</sup> Nanang fattah, *Sistem penjamin mutu pendidikan* (Jakarta : PT.Remaja Rosdakarya, 2013) h. 23.

3) Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan non formal).<sup>34</sup>

4) Proses pembentukkan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama manusia.

Tujuan utama dari implementasi kurikulum terpadu adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi pendidikan, dengan meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas. Seiring dengan peningkatan mutu pendidikan, inovasi pendidikan khususnya inovasi pembelajaran dilakukan agar terciptanya program kurikulum pembelajaran yang inovatif. Program pembelajaran yang inovatif didesain menjadi sebuah kegiatan yang menarik agar suasana pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan. Sehingga menghasilkan tujuan pendidikan yang berhasil sesuai target nasional.<sup>35</sup>

#### **e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Terpadu**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Sekolah Islam terpadu berjalan dengan baik tentu ada penghalang dan pendukung. Adapun faktor pendukung dari sekolah islam terpadu adalah:

<sup>34</sup> Nanang fattah, *Sistem penjamin mutu pendidikan* (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2013) h. 230

<sup>35</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.192

- 1) Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha.<sup>36</sup>
- 2) Inovasi Pendidikan atau pembaharuan. Sekolah Islam terpadu memiliki dan memahami lebih dalam tentang discovery dan invention karena dalam kurikulum terpadubanyak sesuatu hal yang baru, baik sebenarnya barangnya itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya.

Sedangkan faktor penghalang daripada sekolah islam terpadu adalah kelemahan daripada sistem SIT itu sendiri yaitu Kelemahan-kelemahan yang sama dengan pendidikan Islam di Indonesia dewasa ini, lebih disebabkan oleh faktor-faktor penguasaan sistem dan metode, bahasa sebagai alat, ketajaman interpretasi, kelembagaan, manajemen, serta penguasaan ilmu dan teknologi.<sup>37</sup>

Oleh karenanya, Sekolah Islam Terpadu sudah selayaknya melakukan inovasi dalam hal tersebut, agar kelemahan tertutupi dengan memberikan dampak yang sangat positif terhadap minat masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah Islam Terpadu. Untuk itu pihak sekolah juga harus peka terhadap

<sup>36</sup> Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2013) h. 125

<sup>37</sup> *Ibid*

perkembangan zaman yang mengikuti arus peradaban serta dapat mengintegrasikan Kurikulum Terpadu dengan masa kini.

Setiap kegiatan atau aktifitas pasti ada faktor pendukung ataupun penghambat kegiatan tersebut maka, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi adalah:

- 1) Kekuasaan
- 2) Kepentingan
- 3) Komunikasi Pelaksana yang terlibat
- 4) Karakteristik lembaga/sekolah
- 5) Keputusan dan daya tanggap pelaksana
- 6) Jumlah Sumber daya yang ada

Enam faktor di atas adalah kunci berhasil atau tidaknya tujuan dari suatu implementasi. Implementasi juga bisa gagal apabila masih sama antara isi dan tujuan dari sebuah proses dan ketidak tepatan gagasan, ketegasan intern ataupun ekstern atas proses yang diambil, ini menunjukkan adanya kekurangan yang sangat berarti yang menyangkut sumber daya di lapangan.

Kurikulum Terpadu memberikan proses pembelajaran yang utuh, tidak hanya mengajarkan ilmu (kognitif) tetapi juga sangat memperhatikan sisi pembentukan sikap dan keterampilan, tidak hanya mengajarkan penerapan ilmu sebatas untuk kepentingan di dunia tetapi juga menjadikan akhirat.

Untuk itu banyak faktor yang mempengaruhi kurikulum ini. Adapun Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum terpadu adalah:



- 1) Peran orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya visi dan tujuan pendidikan islam dan nasional.
- 2) Suasana dan lingkungan yang mengharuskan aturan agama dan menimbulkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan.
- 3) Tenaga pendidik dan kependidikan harus menjadi figur contoh yang baik bagi peserta didik.
- 4) Cara atau strategi mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum
- 5) Kejujuran, kedisiplinan dan akhlak mulia dari para guru dan bagian kependidikan.

Kurikulum Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri khusus, yang kesemuanya bermuara pada akhlak mulia'. Secara lebih rinci ciri kurikulum pendidikan yang berlandaskan Islam adalah sebagai berikut :

- i. Menonjolkan tujuan agama dan akhlaqul karimah, baik dalam tujuan pengajaran, materi dan gerak pelaksanaannya.
- ii. Kandungan materi pendidikan mencakup aspek jasmaniah, intelektual, psikologi, dan spiritual.
- iii. Adanya keseimbangan antara ilmu syariah dengan ilmu-ilmu aqliyah.
- iv. Tidak mengesampingkan bakat dan apresiasi seni, tetapi juga tidak menghalangi perkembangan ahlak

- v. Adanya pertimbangan terhadap kondisi psikologis peserta didik.<sup>38</sup>

Ada sejumlah faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan implementasi kurikulum, yakni:

- 1) Ruang lingkup (*scope*) kurikulum yang merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa.<sup>39</sup> Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
- 2) Urutan bahan (*sequence*). Hal ini adalah hubungan dengan urutan penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Urutan bahan meliputi dua hal yaitu urutan isi bahan pelajaran dan urutan pengalaman belajar yang memerlukan pengetahuan tentang perkembangan anak dalam menghadapi pelajaran tertentu.<sup>40</sup>
- 3) Kontinuitas yaitu berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif.
- 4) Keseimbangan yaitu faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapat perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam

<sup>38</sup> Chatib Thaha. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 1996), h.16

<sup>39</sup> *ibid*

<sup>40</sup> *Ibid*

kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar.<sup>41</sup>

5) Integrasi atau keterpaduan yaitu komponen daripada kurikulum itu adalah saling terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang diterima. Atau siswa mampu memberi bekal dalam hidupnya yang memadukan antara agama dan kehidupan pada umumnya.

## 2. Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI

### a. Sejarah Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (SIT) mulai berkembang berlandaskan pada kondisi pendidikan Indonesia yang dinilai belum mampu untuk mempersiapkan generasi anak bangsa. Dalam proses pendidikan terdapat proses penyampaian pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan sikap dan karakter, pengembangan dan penerapan bakat, ketrampilan, kemampuan dan kompetensi yang optimal dan seimbang seiring berkembangnya zaman.

Namun dalam praktik yang terjadi, pendidikan Indonesia kehilangan landasan filosofis utamanya dan hal ini akan mengakibatkan pada ketidakjelasan arah dan tujuan yang ingin diraih. Seringkali hasil dari proses pendidikan Indonesia menghasilkan generasi yang gagap baik gagap terhadap teknologi, gagap terhadap pergaulan bahkan gagap moral.

---

<sup>41</sup> *Ibid*

Melihat hal ini, sejumlah kelompok Muslim pada tahun 1990-an mendirikan institusi pendidikan Islam yang mampu mengkominasikan Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai religiusitas. Institusi pendidikan ini ialah Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang termasuk didalamnya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT)<sup>42</sup>.

#### **b. Defenisi Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI**

Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang memiliki arti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam buku Wina Sanjaya. Dalam buku tersebut menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik di lembaga pendidikan.<sup>43</sup>

Kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Dokumen atau rencana tertulis berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Pengertian kualitas pendidikan di sini mengandung makna

<sup>42</sup> Yusup, Muhammad.” Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Yogyakarta.” *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 13 Noi (2017)h. 75-96

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015 ), h. 2.

bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik, kualitas bahan atau konten pendidikan yang harus dipelajari peserta didik. Kurikulum dalam bentuk

Defenisi ini lebih menekankan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah tersebut menggambarkan kemampuan. Oleh karena itu, hanya orang yang memperoleh kemampuan sesuai standar tertentu yang akan memperoleh ijazah dan mengalami proses dari defenisi kurikulum tersebut.<sup>44</sup>

Dede Rosyada, mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan pendidikan. Bisa diangkat sebagai komponen ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu diterapkan. Pengalaman tersebut kemudian dinyatakan sebagai kurikulum.<sup>45</sup>

Lebih lanjut, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konsep yaitu sejumlah mata pelajaran, pengalaman belajar, dan program belajar. Ketiga ini saling berintegrasi satu sama lain. Sebab, kurikulum mencakup dalam cakupan kegiatan belajar, di dalam kelas, dilaboratorium, dipustakaaan, dilapangan, dan lain-lain.

Dalam bahasa asing seperti bahasa arab, agama islam memaknai kurikulum adalah manhaj, atau disebut dengan manhaj yang berarti jalan yang

<sup>44</sup> *Ibid*, h.4

<sup>45</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2020) , h. 26

dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, dalam pengertian kurikulum pendidikan bahasa Arab yang dikenal dengan istilah *manhaj al-dirasah* yang jika dilihat artinya adalah kurikulum.

Semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta mengerahkan segala usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan disebut dengan kurikulum. Para ahli lain memberi pengertian kurikulum adalah semua pengalaman yang telah dirancang oleh pihak sekolah.<sup>46</sup>

Pengertian kurikulum menurut Evans adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat lainnya yang mengemukakan bahwa kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis dengan memakai disiplin ilmu tertulis.

Terpadu adalah mengintegrasikan secara harmonis dan seimbang antar ilmu umum(kurikulum kemendikbud) dengan ilmu agama (kurikulum kemenag) ditambah muatan local dan ekstrakurikuler yang islami

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V; 2017), h. 10.

sesuai kesepakatan sekolah (kurikulum sekolah). Ilmu umum dan ilmu agama yang dipadukan secara harmonis dan seimbang sangat berguna untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik. Oleh sebab itu ilmu umum perlu diislamisasikan agar dapat bermanfaat bagi siswa, masyarakat dan lingkungan guna memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.<sup>47</sup>

Terdapat dua istilah yang secara teoritis memiliki hubungan yang saling terkait dan ketergantungan satu dan lainnya, yaitu *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) dan *integrated learning* (pembelajaran terpadu). Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap<sup>48</sup>

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* pada hakikatnya mengandung konsep perpaduan, koordinasi, harmoni, komprehensif, keseluruhan dari kurikulum yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan<sup>49</sup>. Hal ini sesuai dengan pernyataan para pakar kurikulum Ahmad Sidiq menyebutkan bahwa konsep kurikulum terpadu sejatinya memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri, artinya dalam pelajaran umum harus terdapat nilai-nilai pelajaran agama<sup>50</sup>

<sup>47</sup> <http://jurnal.uin-antasari.ac.id> oleh S Samdani - 2014

<sup>48</sup> (Wolfinger, 1994:133).

<sup>49</sup> (Nurjanah, 2016, p. 29).

<sup>50</sup> (Tafrikhasari, 2014, p. 13).

Kurikulum terpadu atau integrated curriculum secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan, Integrated curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan anak-anak kita mempunyai pribadi integrated yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya.<sup>51</sup>

Implementasi Kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan agama islam pada sekolah dasar islam terpadu terangkum dan diatur dalam jaringan sekolah islam terpadu (JSIT).

Sekolah Islam Terpadu (SIT), adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan islam berlandaskan Al qur'an dan Hadits. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama islam, budaya dan peradaban islam dari generasi ke generasi.

Istilah “Terpadu” dalam SIT memiliki mksud sebagai penguat tauhid dari islam itu sendiri. Artinya adalah Islam yang utuh, menyeluruh dalam segala aspek kehidupan, tidak hanya berupa pemahaman formal dalam lingkungan sekolah tapi juga mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>51</sup> S. Nasution, Azas-azas Kurikulum, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 176



Dalam kurikulum dasar pada SDIT masih tetap berpedoman pada kurikulum Depdiknas,(kurikulum departemen Pendidikan nasional)namun sekolah tetap melakukan pengembangan sesuai dengan nilai nilai islam yang menjadi dasar Pendidikan disekolah tersebut.

Berdasarkan aplikasinya .Sekolah islam terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan pembelajaran dengan memadukan antara Pendidikan umum dengan Pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.Dengan demikian semua kegiatan sekolah tidak lepas dari unsur ajaran dan nilai nilai islami.

Pelajaran umum seperti matematika,IPA,IPS,Bahasa ,penjas keterampilan dibingkai dengan berpedoman pada panduan islam,seandainya dalam pelajaran agama,kurikulum diperkaya dengan kontek kekinian dan kemanfaatan serta kemaslahatan.

Adapun implementasi dalam pembelajaran pada SIT diberikan dengan sangat lengkap.Berupa Pendidikan dasar umum dan Pendidikan dasar agama.Pelajarannya antara lain Pendidikan agama islam,Pendidikan kewarga negaraan,Bahasa Indonesia,Matematika,IPA,IPS,Seni Budaya,dan Penjaskes.Sedangkan pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman masuk dalam muatan local yang terdiri dari Akidah Akhlak,Qur'an Hadis,Fiqih,SKI ,Bahasa Arab,Bahasa Inggris,Tahfidz,Tahsin.dan Komputer.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan cukup padatnya pembelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep SDIT memang full day school. siswa berada di sekolah dalam jangka waktu panjang hingga sore hari,

Mereka tidak hanya belajar dalam kelas saja, tapi juga melaksanakan kegiatan diluar kelas seperti sholat wajib dan sunnah secara berjamaah. Saat belajar Tahsin atau mengaji ada guru yang khusus yang mengajarkannya, bukan sekadar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail sesuai tajwid dan makhrjanya.

Anak-anak juga dilatih untuk menghafal ayat al-Qur'an yang ada buku laporan khusus untuk hafalannya.

Orang tua juga terlibat aktif dalam kegiatan anaknya di SDIT, membimbing serta mendampingi anak dalam menjalani tiap aktivitas sekolah. Hal ini karena juga dikarenakan sekolah Islam terpadu juga memadukan orang tua dengan kegiatan sekolah demi tercapainya keinginan siswa yang Islami, yang memiliki akhlak dan budi pekerti mulia disamping prestasi akademik yang bagus.

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, sesuai yang disampaikan oleh Hilda Karli (2003: 53) diantaranya :

1. Berpusat pada siswa
2. Memberi pengalaman langsung pada siswa

3. Pemisahan antar bidang study tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang study dalam suatu proses pembelajaran
5. Bersifat luwes
6. Hasil pembelajaran dapat berkembangsesuai minat dan kebutuhan siswa
7. Bermakna artinya pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek
8. Aktif .siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran

#### Langkah – Langkah implementasi kurikulum terpadu

1. Memberi tanda pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dipadukan dengan yang dihubungkan
2. Menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan
3. Membuat satuan pembelajaran/rencana masing masing mata pelajaran.
4. Menyusun daftar PB/SPB yang dipadukan
5. Menentukan tema pemersatu
6. Membaca dan mengkaji uraian PB/SPB

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah pengetahuan yang dianut oleh Islam, Islam secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk dan patuh. Adapun secara terminology, Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi

larangan-larangan-Nya. Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya.

Zakiah Darajat menjelaskan beberapa defenisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik, di dalam kelas dengan memakai kurikulum dan aturan sekolah, mentransfer dengan bimbingan dan asuhan pengetahuan dan ilmu di dalam kelas bertujuan kelak setelah selesai pendidikan, anak didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>52</sup>

Pembelajaran PAI juga dapat diartikan sebagai udaha guru di dalam kelas mengajari siswa dengan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan

---

<sup>52</sup> *Ibid*

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam (PAI) itu diantaranya Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.<sup>53</sup>

Penanaman nilai-nilai agama sebagai pondasi dan pedoman hidup di dunia dan di akhirat. Pembelajaran PAI disini yaitu mentransfer ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>54</sup>

Untuk kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI maka harus mengikuti langkah-langkah berikut

- 1) Implementor memiliki Kegiatan Pendahuluan.
- 2) Implementor memiliki Kegiatan Inti.
- 3) Implementor memiliki Kegiatan Penutup

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h.23

<sup>54</sup> *Ibid*

- 4) Implementor memiliki Metode Pembelajaran.
- 5) Implementor memiliki Media Pembelajaran.

Kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI adalah proses penetapan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kurikulum yang telah disusun oleh JSIT. Adapun Langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka menyusun kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI sekaligus menjadi bagian dari komponen pembelajaran PAI adalah:<sup>55</sup>

- 1) Mempersiapkan bahan ajar, adapun referensi harus diperoleh dari banyak sumber dan bersifat actual. Sumber dapat diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, jurnal, internet dan sumber lain yang mengandung bahan ajar. Bahan ajar memuat konsep yang memberikan perbaikan dalam pemanfaatan media serta dan penyampaian materi sehingga sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga memuat konsep yang menyebutkan paket dalam komponen pembelajaran. Bahan ajar memuat cara dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran, dan bahan ajar disusun secara sistematis dengan mengarah pada strategi pembelajaran.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Hakim, Abdul. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.* Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2, no. 2 (2020), h161

<sup>56</sup> Mujtaba, Imam, Dindin Rosyidin dkk, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 untuk Mempertahankan Student Wellbeing's Kelas 2 SD LAB School FIP UMJ." *Holistik, Jurnal Ilmiah PGSD V*, no. 1 (2021), h. 5

- 2) Mempersiapkan media, instrument atau sarana yang dimanfaatkan guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Terkait media yang dapat dipergunakan pada pembelajaran daring adalah fokus pada written resource atau sumber belajar yang tertulis yang dapat diperoleh dari buku, internet atau bahan lainnya yang bersifat online. Sedangkan pada pembelajaran luring fokusnya lebih kepada media yang dengannya peserta didik dapat melakukan interaksi dengan media tersebut secara langsung / nyata (fisik).<sup>57</sup>
- 3) Mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran. Adapun komponen perangkat perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus disusun oleh guru/pendidik. Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 3 jam pelajaran (JP) tiap minggu.<sup>58</sup>
- 4) Penyusunan Program Tahunan. Program tahunan atau disingkat Prota merupakan rencana penentuan alokasi waktu dalam satu tahun guna tercapainya tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah diberlakukan. Guru perlu mempersiapkan dan mengembangkan program tahunan sebelum tahun ajaran karena akan menjadi acuan di pengembangan program-program selanjutnya.
- 5) Penyusunan Program Semester. Program semester atau yang biasa disingkat Promes merupakan penguraian dari program tahunan. Jika pada penyusunan program tahunan guru harus menentukan jumlah jam yang

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>58</sup> Mujtaba, Imam dkk, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.*( Jakarta:Gramedia, 2020) h. 6

dibutuhkan guna pencapaian kompetensi dasar, maka pada program semester ini guru harus dapat menentukan waktu di minggu ke berapa pembelajaran dilaksanakan guna pencapaian kompetensi dasar.

6) Penyusunan Silabus Pembelajaran. Silabus merupakan suatu pengembangan kurikulum yang berupa penguraian lebih lanjut terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai, pokok-pokok maupun deskripsi materi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang memuat rencana bahan ajar suatu mata pelajaran tertentu yang dikelompokkan, terstruktur dan penyajian materinya telah dipertimbangkan sesuai ciri maupun kebutuhan daerah setempat.<sup>59</sup>

Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang dipergunakan untuk satu pertemuan atau lebih. RPP merupakan hasil pengembangan dari silabus yang akan memberikan pengarahan pada kegiatan pembelajaran peserta didik demi tercapainya Kompetensi Dasar (KD).

Merupakan sebuah kewajiban bagi setiap pendidik/guru pada satuan pendidikan untuk menyusun RPP dengan teratur menurut sistem sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib, saling aktif, menghasilkan inspirasi, menyenangkan, bersifat menantang, tepat waktu dan

<sup>59</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (UIN Sumatera Utara, 2019), h. 89



memberikan dorongan kepada peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran<sup>60</sup>

### c. **Komponen Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI**

Komponen Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI mempunyai 4 unsur komponen yang membentuk/penyusunan dalam kurikulum. Unsur komponen kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu:

#### 1) **Komponen Tujuan.**

Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan integrasi pembelajaran karna berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan-tujuan yang tercapai. Tujuan pendidikan menurut permendiknas No. 22 Tahun 2007 pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan, selanjutnya tujuan kurikulum harus bersinergi dengan tujuan pendidikan

#### 2) **Komponen Isi (Bahan pengajaran)**

Kurikulum dalam komponen isi atau bahan pengajaran pada Islam Terpadu dalam Pembelajaran PAI adalah suatu yang diberikan kepada anak didik untuk bahan belajar mengajar guna mencapai tujuan bertakwa yang sudah dijelaskan. Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI memiliki

<sup>60</sup> Akhmad Syahid, *Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah 1, no. 1 (2018), h.38

kriteria yang membantu perencanaan pada kurikulum. Kriteria kurikulum adalah sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa dapat mencerminkan aktifitas sosial, mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

### 3) Komponen Strategi

Kurikulum sebagai komponen strategi yang merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan dalam proses belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan baik umum maupun yang sifatnya khusus.

Strategi Pelaksanaan adalah pengajaran, penilaian, bimbingan, dan penyuluhan kegiatan sekolah. Tercapainya tujuan, ini diperlukan pelaksanaan yang baik dalam menghantarkan peserta didik ke tujuan tersebut yang merupakan tolak ukur dari program pembelajaran (kurikulum).

### 4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi dalam kurikulum adalah memeriksa tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum dalam proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki peranan penting dalam memberikan keputusan dari hasil evaluasi guna dalam pengembangan model kurikulum sehingga mampu mengetahui tingkat keberhasilan suatu siswa dalam mencapai tujuannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan

sejumlah kegiatan yang berisi tujuan, isi dan mata pelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah.

#### **d. Tujuan Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran PAI**

Tujuan Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai alat pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegrasi dalam memahami pelajaran antara umum dan agama. Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI juga membuat siswa mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga siswa dapat memutuskan pendidikan yang ia inginkan di jenjang selanjutnya dan lebih bersifat fleksibel. Tujuan Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI juga untuk pemeratakan pendidikan dalam negara. Membimbing serta mendidik siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan tinggi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan siap masuk dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI untuk guru adalah sebagai pedoman pengajaran pada siswa. Kurikulum memberikan patokan yang jelas tentang proses pengajaran juga materi yang harus diberikan pada anak didik. Untuk kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah kurikulum bertujuan sebagai pedoman pengelolaan sistem pendidikan. Kurikulum juga bertujuan sebagai patokan pengawasan kepala sekolah juga indikator keberhasilan pembelajaran.

Tujuan pada Orang tua Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI sebagai pedoman dalam pengawasan siswa. Pemahaman orang tua terhadap

kurikulum, dapat menentukan pola didik dan tercapainya keberhasilan kurikulum pendidikan sekolah pada seorang anak didik, agar orangtua paham dan mengerti mengelola tambahan pelajaran di rumah untuk membantu siswa mudah untuk mengerti apa yang di pelajarnya.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurikulum Terpadu**

Proses pelaksanaan Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI sebagai sifatnya yang sentiasa berubah turut dipengaruhi oleh faktor-faktor persekitaran yang merangsang reaksi manusia yang terlibat dalam kepentingannya. Hasrat terhadap perubahan Kurikulum Terpadudalam pembelajaran PAI itu menggambarkan keperluan pendidikan yang menjadi wadah penerus kemajuan bangsa dan negara itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurikulum Terpadudalam pembelajaran PAI antara lain kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI, harus menimalisirkan faktor yang bersifat negatif. Oleh karena itu bagi implementor kurikulum diharapkan dapat bekerjasama dengan personil sekolah dan adanya ujicoba agar faktor negatif dapat diminimaliskan. Selain dari penjelasan di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kurikulum Terpadudalam pembelajaran PAI antara lain:

- 1) Perguruan Tinggi,

- 2) Masyarakat,
- 3) Sistem Nilai,
- 4) Filosofis,
- 5) Psikologis,
- 6) Politik,
- 7) Pembangunan Negara
- 8) Perkembangan Dunia,
- 9) Ilmu dan Teknologi (IPTEK).

Dalam Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI ada dua prinsip yang mempengaruhi kurikulum terdapat di dalamnya. Ada prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum yang mempengaruhi Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI adalah.<sup>61</sup>

- 1) Prinsip relevansi
- 2) Prinsip fleksibilitas.
- 3) Prinsip kontinuitas.
- 4) Prinsip praktis.
- 5) Prinsip efektifitas.<sup>62</sup>

Sedangkan prinsip khusus yang mempengaruhi kurikulum adalah:

- 1) Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan.
- 2) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan

<sup>61</sup>Sutrisno, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Bandung: Rineka Cipta. 2015) h. 23

<sup>62</sup> *Ibid*

Adapun tujuan umum (Ahdaf) pendidikan Islam adalah keharmonisan antara dua aspek kehidupan manusia, yaitu kehidupan individual dan sosial, serta kehidupan duniawi dan ukhrawi. Berkenaan dengan harmonisasi kedua aspek utama itu, beliau menyarankan dilakukannya kajian serius sekitar, hakikat manusia, upaya pembinaan kepribadian dan pengembangan kepribadian, dan upaya mempersiapkan masa depan individu.<sup>63</sup> Dalam penyelenggaraan SIT dan untuk membangun bertujuan menciptakan sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun dalam enam prinsip umum yaitu: rabbaiyah, integratif, stimulatif, fasilitatif, inovatif, dan motivatif. Selain itu, ada juga prinsip operasional, prinsip pengalaman belajar, dan prinsip islamisasi.

Terkait dengan prinsip rabbaniyah, prinsip diharapkan dapat membentuk pribadi-pribadi Rabbani yang sangat dekat dengan Allah dalam kondisi apapun, dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan berdiri, berbaring maupun dalam keadaan duduk. Generasi Rabbani akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai cinta kepada Allah dan Rosul-Nya dalam tataran amal yang kongkrit (al-Qur'an berjalan). Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar di sebuah SIT hendaknya senantiasa megacu pada nilai-nilai robbani. Aktivitas robbaniyah dalam berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Bentuk aktivitas robbaniyah meliputi aplikasi dzikir,

<sup>63</sup> Nurul Anam, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI*, Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2021), h. 136

pikir, tadabbur, dan aplikasi amal. Dengan proses yang berlangsung demikian maka diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki keseimbangan dalam penguasaan nilai-nilai kauliyah dan kauniyah.

Adapun tujuan Islam terpadu dalam pembelajaran PAI adalah mengintegrasikan pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa dan penjas keterampilan dibingkai dengan berpedoman pada panduan islam, sedangkan dalam pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan konteks kekinian dan kemanfaatan serta kemaslahatan. Pembelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai islami dalam kehidupan sehari hari, maka tujuan SDIT memang full day school, menghafal ayat al qur'an yang ada buku laporan khusus untuk hafalannya. Orang tua juga terlibat aktif dalam kegiatan anaknya di SDIT, membimbing serta mendampingi anak dalam menjalani tiap aktivitas sekolah.

Berdasarkan Kurikulum Terpadu dalam pembelajaran PAI. Sekolah islam terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan pembelajaran dengan memadukan antara Pendidikan umum dengan Pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan demikian semua kegiatan sekolah tidak lepas dari unsur ajaran dan nilai nilai islami. Maka adapun faktor yang mempengaruhinya adalah adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI, adapun faktor pendukung terdiri atas dua faktor yakni internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal mencakup Minat Siswa dan Motivasi.

2) Faktor eksternal yakni terciptanya hubungan yang harmonis antar guru dengan siswa serta guru dengan orang tua.

Adapun faktor penghambatnya adalah :

- 1) Anak Bosan dengan tugas sekolah, dan kegiatan sosial, akibatnya anak sering sedikit sekalibekerja sehingga prestasinya diberbagai bidang mulai menurun.
- 2) Antagonisme social.

### 3. Kurikulum Merdeka

#### a. Defenisi Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>64</sup>

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam

<sup>64</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008), 3.



buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.<sup>65</sup>

#### Pengertian Kurikulum menurut Ahli pendidikan:

1) Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik, seperti yang diungkapkan Murray Print (1993) yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi:

- a) *Planned learning experiences*
- b) *Offered withinan educational institution/program*
- c) *Represented as a document; and*
- d) *Includes experiences resulting from implementing that document.*

Print memandang bahwa sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dokumen yang telah disusun.

2) J.Galen Saylor dan Willian M.Alexander dalam buku Curriculum Planning for Better Teaching and Learning (1956) menjelaskan

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 2.

kurikulum sebagai berikut. *“The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, whatever in the classroom, on the playground, or out of school.”* Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kruikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.<sup>66</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis menganggap penting untuk mengurai lebih mendalam dan cermat akan kurikulum pendidikan Indonseia dari periode ke periode, sekaligus membandingkannya, sehingga sebagai pelaku pendidikan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi solutif untuk memahami pokok permasalahan pendidikan Indonesia dalam perspektif kurikulum.<sup>67</sup>

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. kurikulum merdeka

<sup>66</sup> E Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 68.

<sup>67</sup> Alhamuddin, ‘Sejarah Kurikulum Di Indonesia’, Nur El-Islam, 1 (2014), 48–58

sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan kenggunanya, pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luas. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih luas untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Siswa membentuk kelompok

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat.<sup>68</sup>

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K- 13.<sup>69</sup>

Menurut kemendikbud Nadiem Makariem, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi menjalani hal seperti itu.

Kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar.

<sup>68</sup> Hadi soekamto, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, (Jakarta : CV. Bayfa Cendekia, 2022) 100

<sup>69</sup> Dr. H.A. Zaki Mubarak, desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022) 7.

Kurikulum Ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut.

Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini, kegiatan belajar-mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan, dari pada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.<sup>70</sup>

#### **b. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka**

Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan kebutuhan pendidikan yang dapat memberi kesempatan dan pengalaman kepada peserta didik mengembangkan segenap potensi diri yang dimilikinya agar menjadi capaian prestasi yang unggul. Proses pendidikan harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir, minat, motivasi, dan segenap karakteristik yang dimiliki peserta didik. Pendidikan harus mampu memfasilitasi bertumbuh

<sup>70</sup> Sandra Desi, "Apa Itu Kurikulum Merdeka? " (Kemendikbud), Des. 19, 2023

kembangnya kecerdasan spiritual, social, emosional, dan intelektual secara berimbang.

Proses pendidikan harus memperhatikan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Dengan demikian, pendidikan diharapkan akan mampu menghasilkan kecemerlangan akademik dan non-akademik peserta didik. Pengembangan kurikulum harus pula memperhatikan kebutuhan pembelajaran Era Industri 4.0 dan Society 5.0.

Program merdeka belajar merdeka kementerian pendidikan dan kebudayaan. kurikulum pendidikan tinggi semestinya juga dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*) atau pendidikan berbasis capaian (*outcome-based education*) dan kurikulum berbasis kompetensi (*competencybased curriculum*) atau kurikulum berbasis capaian (*outcome-based curriculum*).

Landasan historis pengembangan kurikulum mengacu pada berbagai pengalaman sejarah yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan. Pengkajian tentang landasan historis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan utuh tentang kurikulum, baik pada dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan landasan historis tersebut pengembang kurikulum akan dapat menghindari kesalahan yang pernah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi pada masa lampau dan dapat memberi pemahaman tentang hal-hal futuristik yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum.

Secara yuridis, pengembangan kurikulum di tingkat SD tentu harus mengacu pada sejumlah regulasi yang ada. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan mengakomodasi antara lain Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden RI No 8 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional indonesia (KKNI), peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti No 44 Tahun 2015. Pengarus utamaan pendidikan karakter dalam semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan merupakan keniscayaan. Hal mendasar dari pendidikan karakter adalah mendidik dan memberdayakan peserta didik agar mereka memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.

Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan atau perilaku moral (*moral action*). Dengan perkataan lain, pendidikan karakter diperlukan agar peserta didik dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai

kebajikan. sustainable development goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan.<sup>71</sup>

### c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dirasa menjadi pilihan yang tepat untuk mengembalikan semangat belajar siswa serta untuk mengembangkan kompetensi siswa dengan baik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Palsnya, selama pembelajaran pandemi Covid-19, tak sedikit siswa Indonesia yang mengalami *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran. Harapannya, kurikulum merdeka ini bisa mengatasi krisis pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. kurikulum merdeka merupakan pemulihan pembelajaran karena kurikulum ini merujuk pada pandemi yang memiliki banyak kendala serta hambatan dalam proses pembelajaran di dalam satuan pendidikan.<sup>72</sup>

Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka, yaitu fokus terhadap materi esensial (*literasi dan numerasi*). Dengan begitu, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih baik.

<sup>71</sup> Sarwiji Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21, Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia", jurnal manajemen pendidikan Islam 11, no.2(2020):270

<sup>72</sup> Dr.Suryanto, Inovasi pembelajaran Merdeka Belajar (Jawa Timur, CV, AE Media Grafika, 2022), <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>



Agar semakin optimal dalam menerapkan kurikulum merdeka maka harus mengetahui karakteristik kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Fokus Terhadap Materi yang Esensial

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, kurikulum merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

Tujuan kurikulum merdeka fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Beberapa contoh metode itu adalah pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran *project based learning*.

Jika materi yang diajarkan esensial, guru jadi memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa. Akhirnya, guru dapat

mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik siswa.

Hasil dari pengajaran materi esensial juga dirasakan oleh sekolah. Sekolah jadi memiliki banyak ruang untuk menggunakan materi konseptual sesuai dengan isi dan misi sekolah serta lingkungan di sekitarnya. Sekolah bukan lagi menekankan pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap softskill. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa lebih baik untuk membantu menyiapkan masa depan mereka.

## 2) Lebih Fleksibel

Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

Selain itu, dalam kurikulum merdeka, kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan untuk setiap tahun melainkan setiap fase. Salah satu contoh fase adalah SD menetapkan capaian

fase A di akhir kelas 2, fase B di akhir kelas 4, serta fase C di akhir kelas 6. Hal ini membantu guru untuk lebih leluasa merancang alur pembelajaran serta kecepatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Dalam kurikulum merdeka, jam pelajaran juga berubah dari pukul 13.00—14.00. Jam pembelajaran ini tidak ditargetkan per minggu, tetapi untuk per tahun. Dengan begitu, sekolah bisa merancang kurikulum operasionalnya lebih fleksibel.

Siswa tingkat SMA sederajat dan paket C kelas 11 dan 12 dibebaskan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan kata lain, kurikulum merdeka tidak lagi menyekat siswa SMA berdasarkan jurusan, tetapi lebih fleksibel. Siswa dibebaskan memilih mata pelajaran yang ingin difokuskannya.

### 3) Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak

Dalam kurikulum merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar, dan lain-lain. Selain itu, Kemdikbud mengeluarkan aplikasi android dan website, yaitu platform merdeka mengajar yang bisa digunakan guru sesuai

keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.

Ketiga karakteristik tersebut membantu sekolah dan guru merancang pembelajaran yang lebih optimal menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan siswa secara holistik menjadi Pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan lebih baik.

Menjalankan kurikulum merdeka butuh persiapan yang matang. Salah satu bentuk persiapannya adalah dengan meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan. Untuk mengikuti pelatihan, kini guru dapat menggunakan internet sebagai sarannya. Salah satu sarana pelatihan guru yang ada di internet contohnya adalah Kejarcita.id. Kejarcita.id merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan untuk memberikan layanan pelatihan dan pendampingan ke sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat bersiap-siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kejarcita.id juga menjadi platform yang menjawab kebutuhan guru mulai dari merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran.<sup>73</sup>

#### **d. Komponen Kurikulum Merdeka**

<sup>73</sup> Dina Kurnia Restanti, Merdeka Belajar Dalam Mengajar, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2022),

Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. *Contextual learning* merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

*Contextual learning* sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen *contextual learning* sangat berperan. Berikut 6 komponen tersebut antara lain:

### 1) **Konstruktivisme**

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

### 2) **Inquiry (Menemukan)**

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Inquiry

membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar.

Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

### **3) Bertanya**

Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

### **4) Learning Community**

*Learning community* ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagai ide.

### **5) Refleksi**

Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

### **6) Authentic Assessment**

Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau authentic assessment akan berbeda-beda pada setiap jenjang Pendidikan.<sup>74</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, pasti terdapat capaian pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa, guru, maupun sekolah. Capaian pembelajaran siswa merupakan kompetensi minimum yang harus dilewati oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini disesun mengacu pada standar kompetensi kelulusan atau SKL serta standar isi seperti Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam Kurikulum Merdeka.<sup>75</sup>

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pembaruan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang di rancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Capaian pembelajaran setiap peserta didik tentu berbeda sesuai dengan jenjang atau tingkatannya, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas.

Isi dari capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yaitu kumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun berbentuk narasi.

<sup>74</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 82.

<sup>75</sup> Burhan Nurgiyantoro, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan). (Yogyakarta: BPFE, 1988), 149.

Pemetaan capaian pembelajaran kurikulum merdeka sesuai perkembangan siswa dalam fase usia.

Strategi untuk mencapai capaian pembelajaran yaitu dengan mengurangi cakupan matri dan mengubah tata cara penyusunan yang lebih fleksibel sehingga siswa tidak merasa tertekan untuk mencapai pembelajaran tersebut.<sup>76</sup>

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Tati Hartati dalam Tesisnya yang berjudul “Implementasi manajemen kurikulum pendidikan islam terpadu di SDIT Ulul Albab 2 purworejo 2019 Mengatakan : Perencanaan kurikulum pada sdit tersebut disusun oleh waka kurikulum dan kepala sekolah dengan tetap mengacu pada visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kurikulum dijabarkan dengan program sekolah yang rinci disertai kalender pendidikan yang disesuaikan dengan kalender Dinas Pendidikan serta kebijakan yayasan. Evaluasi kurikulum disesuaikan dengan panduan Dinas Pendidikan maupun panduan SIT (Sekolah Islam Terpadu) Persamaan dengan tesis yang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum Sekolah Islam Terpadu, tapi ada letak perbedaannya, Tati Hartati

<sup>76</sup> Wina Sanjaya. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005 ), 200.



fokus kepada evaluasi kurikulum sedangkan penulis fokus kepada implementasi kurikulum.

2. Menurut Abdullah Zawawi, dalam penelitian tesisnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum PAI Terpadu Sekolah dasar Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati,” pada tahun 2010. Hasil dari penelitian menunjukkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash Shidiq Kabupaten Pati menerapkan kurikulum PAI terpadu meskipun hasilnya belum sempurna, akan tetapi sekolah tersebut memiliki komitmen dan kemauan yang kuat dan terus berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan kurikulum PAI terpadu tersebut.

Persamaan dengan tesis yang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu, tapi ada letak perbedaannya, Abdullah Zawawi fokus kepada implementasi kurikulum khusus pada mata pelajaran PAI sedangkan penulis fokus kepada implementasi kurikulum seluruh mata pelajaran

3. Dalam Sebuah Tesis berjudul “Study Implementasi Manajemen Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang” Pada Tahun 2020. Oleh Rakhmat Raafi. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan/evaluasi kurikulum; 2) Faktor-faktor

yang mendukung implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang meliputi: potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah minimnya minat baca guru untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, menurunnya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, keberagaman karakteristik siswa, perbedaan visi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa serta meningkatnya kebutuhan dan kualitas SDM; 3) Strategi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Sekolah Islam Terpadu agar sesuai dengan kekhasan JSIT adalah dengan rekrutmen guru-guru yang memiliki kualifikasi khusus sampai kepada pelatihan-pelatihan penunjangnya serta memperkuat komunikasi dan teamwork di antara pimpinan, koordinator jenjang (kelas), dan seluruh guru dalam forum khusus. Persamaan dengan tesis yang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu, tapi ada letak perbedaannya, Rakhmat Rafii fokus kepada manajemen implementasi kurikulum sedangkan penulis fokus kepada implementasi kurikulum saja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyanto dalam tesisnya *Manajemen kurikulum disekolah islam terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas sebagai berikut: proses manajemen kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas menggunakan konsep yang dipakai oleh model Hilda Taba. Penyusunan silabus dan kurikulum memakai konsep memahami sesuatu yang abstrak, dengan mendorong anak untuk berpikir lebih konteks dan kreatif. Sehingga pembelajaran mudah dipahami.

5. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fadhlina Harisnur dan Suriana mengenai *Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah/ Madrasah*. Dimana penelitian ini mengemukakan bahwa Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam akan menarik apabila mengintegrasikan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dengan memadukan kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum pendidikan agama Islam dan ditambah dengan kurikulum JSIT dengan konsep gebrakan tarbiyah (muwashaffat), metode pembelejarana yang mengutamakan keteladanan yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dimana dalam mengimplementasikan Kurikulum JSIT harus didukung oleh berbagai pihak termasuk Dinas Pendidikan Daerah, kebutuhan dunia kerja, kepala sekolah, komite sekolah dan semangat dari peserta didik.

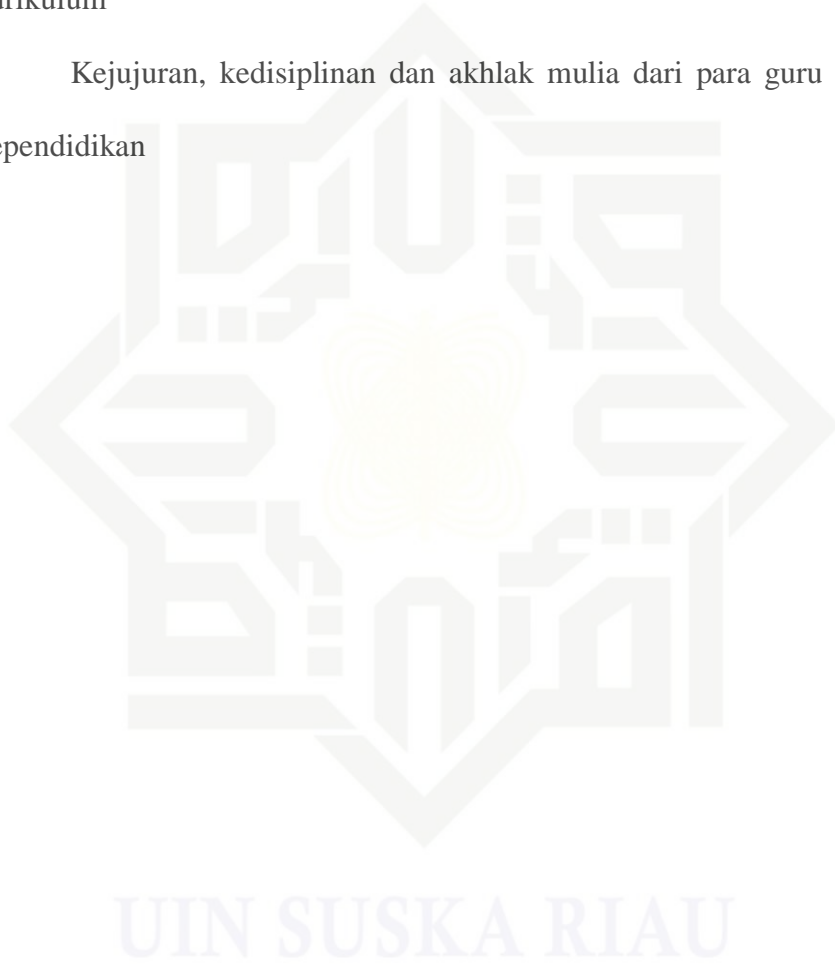
### C. Defenisi Operasional

Definisi operasional ini untuk menjabarkan konsep teoritis ke dalam bentuk konkrit agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan. Mencari kebenarannya secara logis, adapun indikator daripada implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Terpadudalam pembelajaran PAI
  - a. Perencanaan. Adapun Sub Indikator perencanaan adalah :
    - 1) Filosofi Kurikulum
    - 2) Landasan Kurikulum
    - 3) Merancang strategi pembelajaran dan penilaian
    - 4) Memiliki format pelaksanaan pembelajaran yang baku.
    - 5) Menggunakan penalaran pada pola penyusunan kurikulum dan bersifat Islami.
  - b. Pelaksanaan. Adapun Sub Indikator Pelaksanaan adalah :
    - 1) Pelaksanaan impelentasi Kurikulum Terpadudalam pembelajaran PAI
    - 2) Menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan metode dan strategi yang telah ditetapkan dalam RPP/terintegrasi islami.
    - 3) Setiap Mata pelajaran pada kurikulum terpadu memiliki nilai-nilai ajaran Islam.
    - 4) Memberi contoh pada materi yang dipelajari secara masuk akal atau logika pada kehidupan sehari-hari yang islami

- 5) Melibatkan peserta didik secara aktif dan menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- c. Evaluasi
  - 1) Melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan pembelajaran sebelumnya.
  - 2) Memberi penilaian hasil evaluasi
  - 3) Menyusun dalam bentuk laporan dengan menyertakan faktor pendukung dan penghambat
2. Tujuan Implementasi Kurikulum
  - 1) Implementor memiliki Kegiatan Pendahuluan.
  - 2) Implementor memiliki Kegiatan Inti.
  - 3) Implementor memiliki Kegiatan Penutup
  - 4) Implementor memiliki Metode Pembelajaran.
  - 5) Implementor memiliki Media Pembelajaran.
3. Faktor – faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Kurikulum dalam pembelajaran PAI
  - 1) Peran orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya visi dan tujuan pendidikan islam dan nasional.
  - 2) Suasana dan lingkungan yang mengharuskan aturan agama dan menimbulkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan.
  - 3) Tenaga pndidik dan kependidikan harus menjadi figur contoh yang baik bagi peserta didik.

- 4) Cara atau strategi mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum
- 5) Kejujuran, kedisiplinan dan akhlak mulia dari para guru dan bagian kependidikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu salah satu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah terhadap hal yang terjadi kemudian disajikan data dan analisa terhadap informasi yang dikumpulkan.<sup>77</sup> Ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “suatu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/ budaya, atau penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, prilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.”<sup>78</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lainnya yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terdapat dengan nyata di dalam masyarakat.<sup>79</sup> Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori

<sup>77</sup> Nazir, M.. *Metode Penelitian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), h. 10

<sup>78</sup> Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 49.

<sup>79</sup>U. Maman, dkk., *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2004), h. 24-25.

dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.<sup>80</sup>

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai adanya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan panduan teori yang ada, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Ada sekitar enam Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis peneliti hanya mengambil Satu saja yaitu SDIT Al Jauhar.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini adalah dimulai dari 27 maret 2023 sampai 27 Juni 2023

## **C. Responden Penelitian/Informasi Penelitian**

Responden adalah orang-orang yang dimintai tanggapan dari pertanyaan yang telah terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menjadi sumber data di dalam suatu penelitian, artinya responden adalah sebagai sumber informasi untuk menunjang penelitian.

<sup>80</sup>Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 243-244.



Menurut Amirin bahwa Responden merupakan suatu subjek penelitian yang berguna untuk menjadi sumber melalui tanggapannya lewat pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>81</sup> Adapun responden penelitian adalah kepala sekolah, Seorang guru yang bertanggungjawab terhadap kurikulum, serta Seorang Guru PAI.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>82</sup> Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode observasi<sup>83</sup> merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung.

Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara

<sup>81</sup> Bakri, "Responden Penelitian: Karakteristik dan Syaratnya," <https://bakri.uma.ac.id/responden-adalah-subjek-atau-orang-yang/>, diakses 12 Desember 2023, 2022)

<sup>82</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 63.

<sup>83</sup> Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: "Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung", lihat: Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986), h. 136.

mendatangi langsung lokasi penelitian. Dalam proses uji coba peneliti juga mengikuti dan melakukan pengamatan secara langsung berkenaan dengan judul penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dalam bentuk lisan kepada responden yang telah ditentukan.<sup>84</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Kepala bidang Kurikulum dan Guru PAI secara intens. Wawancara ini dilakukan untuk menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan peneliti berkenaan dengan kebutuhan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*document study*) yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, sejarah kehidupan (*life histories*), film, karya seni, dan lain-lain.<sup>85</sup> Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu usaha peneliti untuk mendapatkan dan mencari data yang berkenaan dengan Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Terpadu, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis melalui wawancara. Data-data yang dibutuhkan seperti

<sup>84</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2010).h.135

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 157.

dokumen kurikulum, jumlah karyawan, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dokumentasi, eksperimen, dan wawancara.<sup>86</sup>

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dan kegiatan penelitian dan pengembangan. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu:

1. Reduksi data,  
Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.
2. Penyajian data (*Data Display*),  
Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

<sup>86</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Resesearch*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), h. 47

Paling sering dari bentuk tampilan data untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks narasi.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Verifikasi data atau penuntasan data adalah proses ketika berbagai jenis data diperiksa ketepatan dan ketidak konsistennannya setelah migrasi data dilakukan

Tujuan Verifikasi adalah memeriksa dan memperbaiki data sehingga menghasilkan data yang valid.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu triangulasi metode dan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V****PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT di SDIT Aljauhar Duri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Implementasi kurikulum terpadudalam pembelajaran PAI di SDIT Aljauhar Duri dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yaitu merumuskan filosofi kurikulum terpaduyang terintegrasi, merumuskan perencanaan kurikulum, Kurikulum dievaluasi oleh tim pengembang dan penyusun kurikulum. Tim ini juga bertugas mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah. Pelaksanaan kurikulum terpadudalam pembelajaran PAI di SDIT Aljauhar Duri dilaksanakan oleh para guru dalam pembelajaran sesuai dengan tugas dan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan pola integrated curriculum yaitu integrasi muatan materi mata pelajaran umum dengan materi mata pelajaran Islam, dalam pelaksanaan tersebut diadakan evaluasi atas pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

2. Adapun tujuan dari Pelaksanaan Kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI di SDIT Aljauhar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah terlaksana, bisa dilihat dari perkembangan dan penyusunan serta pelaksanaan telah mengacu pada tujuan lembaga, cita-cita pengintegrasian yang telah ditetapkan. semua kegiatan disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah, kondisi peserta didik keberagaman potensi, kebutuhan masyarakat, kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang terdapat di sekolah.

3. Faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI di SDIT Aljauhar Duri masuk dalam potensi dan kemampuan siswa, jumlah guru yang memadai dan berkompeten, kesamaan visi dan misi antara kepala sekolah dan JSIT, guru dan karyawan, motivasi belajar yang tinggi pada guru dan siswa, adanya dukungan dari orang tua siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran PAI di SDIT Aljauhar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah minimnya minat baca untuk menambah wawasan terkait inovasi pembelajaran, keberagaman karakteristik siswa, serta meningkatnya kebutuhan dan kualitas SDM. SDIT Aljauhar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pembinaan kompetensi guru melalui kegiatan pembinaan rutin, pelatihan, workshop maupun studi banding ke lembaga lain, pihak sekolah juga telah

melakukan pembinaan terhadap wali murid melalui pembentukan POMG (persatuan orang tua murid dan guru) dan program parenting.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa batasan antara lain, berfokus pada satu sekolah yang terdapat di Bengkalis dengan menggunakan kurikulum Terpadu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitian dan analisa triangulasi data untuk mengetahui implementasi kurikulum terpadu pada sekolah dasar Islam Terpadu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Oleh karena itu, adanya keterbatasan pada penelitian tersebut maka disarankan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian di wilayah lain selain Bengkalis, objek penelitian yang digunakan dapat berkembang selain Pendidikan Agama Islam, subjek penelitian dapat menggunakan tingkat pendidikan lain serta dapat menggunakan metode selain triangulasi data seperti menggunakan analisa AHP/ANP atau DEA supaya hasil penelitian akan semakin berkembang dan menambah khasanah keilmuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007)
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Dipenogoro, 1992), *Jurnal Tadris, Volume 13, Nomor 1, Juni (2018)*
- Anwar, Rusliansyah. *Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013, Character Building Development Center, BINUS University, Jakarta. HUMANIORA: Jurnal Vol.5 No.1 April (2014)*
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet 13., 2002)
- Asyafah, Abas. *Paradigma Islam dalam Metodologi Penelitian dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam, Tadrib, Jurnal Vol. IV, No. 2, Desember (2018)*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Azis, Rosmiaty. *Implementasi Pengembangan Kurikulum*, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni (2018), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- Azra, Azzumardi. *Paradigma pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), 57.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Basri, Hasan, Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Brady, Laurie. 1947. *Curriculum Development*. Third Edition. Victoria, Australia: Prentice Hall. *Jurnal Hunafa, Vol. 6, No.3, Desember (2009)*: Muhammad Nasir, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, STAIN Samarinda



- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1976), 172, *KUTTAB, Jurnal Volume 1, Nomor 2, September (2017)*,
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta Rineka: Cipta, 2004)
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1995)
- Dewantoro, M. Hajar. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal PI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume IX Tahun VI Desember (2003)*, UII Yogyakarta
- Diyah Maftuhah, Tesis, *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- Fahrudin. *Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, *Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember (2017) UIN Sumatra Utara*
- George. Beauchamb, A. .1975 *Curriculum Theory*. Edisi ke-3. Illinois Wilmette,
- Hanun, Asrohah dan Amin, Anas, Alamsyah. *Pengembangan Kurikulum* (Kopertais IV Press), *Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni (2018)*
- Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), *Jurnal Tadris, Vo lume 13, Nomor 1, Juni (2018)*
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003)
- Haq, Nidhomul. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018)*, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
- Husni Abdullah, *Studi Deskriptif Kurikulum PAI*, (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia) *Jurnal TARBAWY, Vol. 3, Nomor 2, (2016)*

- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Cet. I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Isgiyanto, Awal. *Tehnik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental* ,(Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2009)
- Khairuddin, Junaedi, Mahfud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. 2 (Semarang: MDC Madrasah Development Center, 2007)
- Kurniaman, Otang. *Penerapan Kurikulun 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6 Nomor 2 Oktober (2017)
- Langgulong, Hasan. *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003)
- Listiana, Heni. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Imtiyaz, 2016
- M, Amril. *Etika Islam Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghib Al-Isfahani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Mcneil, Jhon D. *Contemporary Curriculum: In Thought and Action* (United States of America: Jhon Wiley and Sons, 2009),
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*.(Jakarta: Grafindo. 2011), At-Turats: *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam Vol. 11 No.1 (2017)*, FTIK IAIN Pontianak
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012,
- Mundiri, Akmal. Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI, *Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni (2018)*
- Munawwir, A. Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Jurnal: Iqra', Vol. 2, No. 1, November (2016)*, IAIM Metro
- Mustofa, Ali. *Arah Pembaharuan Pendidikan Islam (Analisis Sejarah Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam)*, *Jurnal Pikir Vol 1 No 2 (2015)*

- Mujib, Abdul, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 27-28.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah* (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2004)
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000)
- Meleong, Lexy J. . *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off set, 2006)
- Nasir, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, STAIN Samarinda. Jurnal Hunafa, Vol. 6, No.3, Desember (2009):*
- Nasution,S. *Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), *Jurnal: Iqra', Vol. 2, No. 1, November (2016), IAIM Metro*
- Nasution,S. *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.I 1994),
- Nazir, Mohammad . *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)
- Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018), STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang*
- Nugraha, Muhamad Tisna. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), (FTIK) IAIN Pontianak*
- Nurmadiyah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal AL-AFKAR: Vol. III, No. II, Oktober (2014)
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam.
- Ramayulis, H. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ke-5, 2006), *Jurnal QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni (2016)*
- Rifqi, Amin. *Sistem Pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish. 2014, *Jurnal At-Turats, Vol. 10 No. 1 (2016):*
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012),

- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi)*. (Ciputat: Ciputat Press Group. 2006),  
Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3 No 2 Tahun (2018)*, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka, 1999)
- Salim, Peter , Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), *Jurnal: Iqra', Vol. 2, No. 1, November (2016)*, IAIM Metro
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, Cet. III, 2010)
- Santoso, Fedrik Joko. Tesis, *Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta*, (Surakarta, Perpustakaan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)
- Sholihah, Fasihat. *Pengurus Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Shalat, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, (2017)*, Fakultas Agama Islam Surabaya
- Sholihah, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim Tuban. *KUTTAB, Jurnal Volume 1, Nomor 2, September (2017)*,
- Siregar, Eveline., Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Strauss, Anselm, Juliet, Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Tehnik-Tehnik Teoritisasi Data*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

- STKIP PGRI Sumatera Barat . Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia VI.i2 (2015)*
- Sudjana, Nana, Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1988)
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), *Jurnal Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni (2018)*
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), *FENOMENA, Jurnal Vol. 16 No. 2 Oktober (2017)*
- Suparta, *Pengemtar teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, *Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni (2018)*
- Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasa , Metode Dan Teknik* (Bandung: Aksara, 1980)
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986)
- Syahrowiyah, Titin. Pengaruh Metode Pembelajaran Peraktik terhadap Motivasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidik, Vol.10 No.2 Tahun (2016) ISSN (1978)-8169*
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Tekpend FIP UPI, “*Kedudukan, Konsep, Fungsi, dan Peranan Kurikulum*”  
<https://kurtek.upi.edu/kedudukan-konsep-fungsi-dan-peranan-kurikulum/>  
 (diakses pada 14 Nov 2023, pukul 20.00)

- Thaha, Chatib. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Pelajar 1996. *EDUKASI: Jurnal Volume 12, Nomor 1, Januari-April (2014)*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
- Tim Pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011)
- Tim Pengembangan Kurikulum MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan 5 Pembelajaran*, Bandung, PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007), *Nidhomul Haq, Jurnal Vol 3 No 2 Tahun (2018): Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa, Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang*
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Usmar, Ali. *Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar*, (Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017), *Jurnal An-Nahdhah, Vol. 11 No. 2 Juli – Desember 2017*
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah , 2010)
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Mediawiyata, Semarang, 1990, *Jurnal Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni (2018)*
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Wafi, Abdul Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *EDURELIGIA, Jurnal Vol. 1, No. 2, Juli – Desember (2017)*, IAIN Nurul Jadid, Probolinggo

- Wibowo, A.M. Dampak Implementasi Kurikulum PAI Terhadap Perilaku Keagamaan: *Jurnal "Analisa" Volume XVII, No. 01, Januari - Juni (2010)*
- Widyowati, Lilies. *Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School Studi Multi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Magelang*. Salatiga, Perpustakaan STAIN Salatiga, 2014.
- Wirakartakusumah, *Pengertian Mutu Dalam Pendidikan*, (Bogor: Kampus Dermaga lokakarya MMT, 1998)
- Yusup, Muhammad." Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Yogyakarta." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 13 No1 (2017): 75-96
- Yu'timaalahuyatazaka, *Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba dan Identifikasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam* (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2016), *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2 : Agustus 2016*
- Zais, Robert S. *Curriculum Principles and Foundations*, (New York: Harper and Row Publisher, 1976)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif*, Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 2, Oktober (2014)*, UIN Sunan Ampel Surabaya

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### A. Foto – Foto



Visi Misi SDIT Al Jauhar



Gedung Sekolah SDIT Al Jauhar





Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDIT Al Jauhar



Wawancara Dengan Wakil Kurikulum SDIT Al Jauhar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Jauhar



Kegiatan Belajar Mengajar SDIT Al Jauhar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Dokument – dokument Keadaan Sekolah

### 1. Sumber Daya Manusia

**Tabel IV.1**  
**Guru dan Pegawai Status Bekerja**

No	Tipe Guru	Jumlah Guru	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	21	5	16
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	1	-	1
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>5</b>	<b>17</b>

**Tabel IV.2**  
**Pegawai Sesuai Jabatan**

No	Tipe Pegawai	Kepala TU		Bendahara BOS		Bendahara Sekolah		Adminstrasi Sekolah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
		1	Kepala Tatausaha (PTY)	-	1	-	1	1	-
2	Pegawai Perpustakaan (PTY)	-	-	-	-	-	-	-	1
3	Pegawai Kantin (PTY)	-	-	-	-	-	-	-	1
4	Jenitor (PTY)	-	-	-	-	-	-	-	1
5	Satpam/Security (PTY)	-	-	-	-	-	-	-	1
	<b>Jumlah</b>		<b>1</b>		<b>1</b>	<b>1</b>			<b>4</b>

**Tabel IV.3**  
**Guru, Pegawai Menurut Status Kepegawaian**

Status Kepegawaian	Jabatan	Kepala Sekolah/Guru (PTY/GTY)		Jumlah Kepsek/Guru (PTY/GTY)		Keterangan	
		L	P	L	P	L	P
Pegawai Tetap	Kepala Sekolah	1	-	1	-	1	-

Yayasan (PTY)	Kepala Tatausaha	-	1	-	1	-	1
	Pegawai	-	1	-	1	-	1
	Perpustakaan	-	1	-	1	-	1
	Pegawai Kantin	-	1	-	1	-	1
	Jenitor	1	-	1	-	1	-
Guru Tetap Yayasan (GTY)	Satpam/Security	1	-	1	-	1	-
	Guru Kelas	-	12	-	12	-	12
	Guru Bidang Studi	-	2	-	2	-	2
	Guru Mulok	1	1	1	1	1	1
	Guru PAI	3	1	3	1	3	1
<b>Jumlah</b>	Guru PJOK	1	-	1	-	1	-
		<b>8</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>18</b>	<b>8</b>	<b>27</b>

**Tabel IV.4**  
**Keadaan Siswa menurut kelas**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	37	23	60
2	Kelas II	25	30	45
3	Kelas III	22	16	38
4	Kelas IV	23	12	35
5	Kelas V	28	24	52
6	Kelas VI	29	21	50
	Jumlah	164	116	280

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.Sarana Prasarana

**Tabel IV.5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Kelas	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Tatausaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Labor Komputer	1
6	Ruang UKS	1
7	Gudang	1
8	Kantin	1
9	WC siswa laki-laki	4
10	WC siswa perempuan	4
11	WC guru laki-laki	2
12	WC guru perempuan	2
13	Masjid	1
14	Tempat parkir	1
15	Aula/Qo'ah	1
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>

### C. Data Obsevasi

No	Hari/Tanggal	Tempat	Sumber Data	Waktu Observasi	Obyek	Waktu Penyusunan Catatan Lapangan
1	Senin, 03 April 2023	SDIT Al Jauhar	Menghadap Kepala Sekolah	09.30- 10.30	Observasi Awal	13.00-14.00

			minta Izin untuk melakukan riset serta menyerahkan surat izin riset dari Kampus.			
2	Rabu, 05 April 2023	SDIT Al Jauhar	Observasi Awal Sekolah	09.30- 10.00	Implementasi Kurikulum	11.00-12.00
3	Senin, 22 Mei 2023	SDIT Al Jauhar	Wawancara dengan Guru Mapel PAI	09.30- 10.30	Integrasi kurikulum, Metode pelaksanaan kurikulum,	12.00-13.00
5	Rabu, 24 Mei 2023	SDIT Al Jauhar	Wawancara dengan Guru Mapel PAI	09.00- 10.00	Memadukan kurikulum dalam RPP, evaluasi pelaksanaan kurikulum	13.00-14.00
6	Selasa, 06 Juni 2023	SDIT Al Jauhar	Wawancara dengan Kepala Sekolah	09.30- 10.30	Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum	12.00-13.00
7	Kamis, 08 Juni 2023	SDIT Al Jauhar	Wawancara dengan Kepala Sekolah	09.30- 10.30	Implementasi dan evaluasi kurikulum	12.00-13.00

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Selasa, 13 Juni 2023	SDIT Al Jauhar	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	09.30- 10.30	Perencana an dan pelaksanaa n kurikulum	12.30-14.30
9	Rabu, 14 Juni 2023	SDIT Al Jauhar	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	09.30- 10.30	Implement asi dan evaluasi kurikulum	12.30-14.30
10	Senin, 22 Juni 2023	SDIT Al Jauhar	Pengambil an Dokumenta si	08.00- 09.30	Pengambil an dokumenta si lingkungan sekolah	11.00-12.00

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.